



LAPORAN BIMBINGAN TA/SKRIPSI

UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

Jl. Diponegoro No 186 Gedanganak - Ungaran Timur, Kab. Semarang - Jawa Tengah

Email: ngudiwaluyo@unw.ac.id, Telp: Telp. (024) 6925408 & Fax. (024) -6925408

Nomor Induk Mahasiswa : 134232003

Nama Mahasiswa : **Muspirotun**

Ketua Program Studi : **Anni Malihatul Hawa, S.Pd., M.Pd.**

Dosen Pembimbing (1) : **ZULMI ROESTIKA RINI, S. Pd., M. Pd.**

Dosen Pembimbing (2) : **ZULMI ROESTIKA RINI, S. Pd., M. Pd.**

Judul Ta/Skripsi : **Meningkatkan kemampuan membaca pada siswa SD kelas 1 Dengan menggunakan model kartu huruf warna warni di SDN 02 Mereng**

Abstrak : 1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan intelektual, sosial, dan emosional siswa sangat dipengaruhi oleh bahasa, yang juga membantu mereka berhasil di berbagai mata pelajaran. Diharapkan bahwa pembelajaran bahasa akan menjadikan anak-anak supaya mengomunikasikan pikiran dan perasaan mereka, terlibat dengan komunitas pengguna bahasa, memahami dan menerapkan keterampilan analitis dan kreatif bawaan mereka, dan lebih memahami diri mereka sendiri dan budaya lain

Di sekolah dasar belajar bahasa Indonesia adalah fokus utama. Karena memahami semua mata pelajaran ilmiah membutuhkan pengetahuan tentang mata kuliah bahasa Indonesia Membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan semuanya diperlukan untuk belajar bahasa Indonesia.

Menulis adalah yang paling penting dari empat kemampuan bahasa Menulis adalah seni mengekspresikan pikiran seseorang dalam bentuk kalimat. Jadi, di awal tahun, pengajaran bahasa Indonesia di kelas I memperkenalkan tidak bisa membedakan huruf B.D ,N ,P,M dan T

1. Tidak bisa membaca huruf konsonan diantara dua suku kata

2. Tidak bisa membaca huruf tegak bersambung

3. Siswa Tidak bisa membaca kata-kata sederhana

4. Siswa Tidak bisa membedakan antara huruf "b" dan "d"

Jika solusi tidak ditemukan untuk masalah sebelumnya, akan ada dampaknya. Menurut KKM yang ditetapkan, siswa tidak dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan dan membaca secara akurat dan lancar Penulis membatasi gagasan untuk meningkatkan keterampilan membaca anak-anak di awal kelas I, di antara masalah lain yang terjadi sebelumnya

Penulis menggunakan kartu huruf, kartu kata berwarna, untuk mengatasi masalah yang disebutkan di atas Alasan di balik memilih kartu huruf, Dengan menggunakan metode ini, siswa dapat lebih mudah mengenali, membedakan, dan mengucapkan huruf-huruf serta kata-kata yang seringkali menjadi tantangan dalam proses belajar membaca.

1.2 Lingkup Pengabdian dan Pengembangan

Ruang Lingkup Pengabdian di Sekolah Dasar Negeri

1. Pengenalan Sekolah: Mengorientasikan siswa pada lingkungan sekolah dan masyarakat sekitarnya.
2. Pendampingan Pembelajaran: Mendukung guru dalam mengembangkan pembelajaran literasi dan numerasi.
3. Bantuan Pembelajaran: Memberikan bantuan kepada guru dalam pelaksanaan pembelajaran, baik secara daring maupun luring.
4. Adaptasi Teknologi: Membantu siswa dan guru dalam beradaptasi dengan penggunaan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar.
5. Pengelolaan Administrasi: Mendukung pengelolaan administrasi sekolah.
6. Sosialisasi Modul Pembelajaran: Mengenalkan modul pembelajaran literasi dan numerasi kepada siswa, guru, dan orang tua.
7. Pengabdian Daring: Mendukung proses pembelajaran daring dengan menyusun perangkat pembelajaran daring dan penggunaan teknologi.
8. Pengembangan Keterampilan Sosial-Emosional: Meningkatkan keterampilan sosial dan emosional siswa melalui berbagai kegiatan dan program.
9. Pengembangan Karakter: Membentuk karakter siswa dengan nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab, kerja sama, dan empati.
10. Pengabdian kepada Orang Tua: Mengajak orang tua untuk terlibat dalam proses pendidikan anak-anak melalui berbagai kegiatan dan workshop.

Semoga ini membantu! Jika ada yang ingin ditambahkan atau diperbaiki, janga

Ruang Lingkup Pengembangan di Sekolah Dasar Negeri

1. Peningkatan Kemampuan Guru: Meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi informasi sebagai media pembelajaran.
2. Pembelajaran Kontekstual: Mengaitkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata untuk meningkatkan relevansi dan minat siswa.
3. Pengembangan Kompetensi Inti: Fokus pada pengembangan literasi, numerasi, literasi digital, keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan sosial-emosional.
4. Penilaian Autentik: Mengedepankan penilaian yang lebih menekankan pemahaman dan penerapan konsep daripada menghafal fakta.
5. Pengembangan Karakter dan Etika: Membentuk karakter siswa dengan nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab, kerja sama, dan empati.
6. Pembelajaran Berbasis Teknologi: Menggunakan perangkat lunak pendidikan, platform pembelajaran daring, dan sumber daya digital lainnya.

Semoga ini memb

1.3 Tujuan Tugas Akhir Program RPL

a. Tujuan Khusus Tugas Akhir RPL

Tujuan khusus Program Tugas Akhir Program RPL yang diberikan kepada mahasiswa Universitas Ngudi Waluyo adalah untuk :

1. Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyusun yang mencerminkan kemampuan menjalankan proses dan pola berpikir ilmiah berdasarkan pengalaman di tempat bekerja
2. Meningkatkan kompetensi keilmuan dan keterampilan di dunia kerja secara profesional dan menambah soft skill melalui gagasan inovatif

yang ditemukan

3. Memberikan kontribusi besar dalam pengembangan teori dan praktik, baik dalam bidang pendidikan maupun nonkependidikan, dengan dukungan data empiris yang diperoleh dari lapangan.

b. Tujuan Umum Tugas Akhir RPL

1. Meningkatkan Kualitas Layanan: Memastikan bahwa layanan yang diberikan kepada siswa dan orang tua memenuhi standar kualitas yang tinggi
2. Pengembangan Keterampilan: Meningkatkan keterampilan dan kompetensi guru dalam mengelola dan melaksanakan layanan pendidikan
3. Peningkatan Partisipasi: Mendorong partisipasi aktif dari seluruh pihak terkait, termasuk siswa, guru, orang tua, dan masyarakat
4. Pengoptimalan Sumber Daya: Menggunakan sumber daya yang ada secara efisien dan efektif untuk mendukung proses pembelajaran
5. Pengembangan Karakter: Membentuk karakter siswa yang baik dengan nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab, kerja sama, dan rasa empati
6. Peningkatan Motivasi Belajar: Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pemberian layanan yang relevan dan bermanfaat
7. Pengembangan Teknologi: Mengintegrasikan penggunaan teknologi dalam layanan pendidikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran
8. Pengelolaan Administrasi: Memastikan pengelolaan administrasi sekolah berjalan dengan baik dan teratur
9. Peningkatan Keterampilan Sosial-Emosional: Meningkatkan keterampilan sosial dan emosional siswa melalui berbagai kegiatan dan program pendukung
10. Pengabdian kepada Orang Tua untuk terlibat aktif dalam proses pendidikan

1.4 Manfaat Tugas Akhir Program RPL

Berisi manfaat Tugas Akhir Program RPL bagi universitas, tempat bekerja, serta mahasiswa

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan, maka manfaat Tugas Akhir Program RPL bagi :

a. Universitas

1. Program ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar dengan memberikan metode pembelajaran yang interaktif dan menarik bagi siswa. Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang berpusat pada siswa
2. Universitas dapat mengembangkan dan menguji metode pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan di berbagai konteks pendidikan
3. Program yang sukses dapat meningkatkan reputasi universitas sebagai institusi yang berdedikasi terhadap inovasi pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat

b. Tempat Kerja

1. Dengan meningkatkan kemampuan membaca siswa dari dini, tempat kerja di masa depan akan mendapatkan karyawan yang lebih terampil dan kompeten
2. Karyawan yang memiliki kemampuan membaca yang baik cenderung lebih produktif dan efisien dalam menjalankan tugas mereka

3. Kemampuan membaca yang baik dapat meningkatkan kemampuan komunikasi, baik secara verbal maupun tertulis, yang penting dalam lingkungan kerja

c. Mahasiswa

1. Mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan praktis dalam merancang dan melaksanakan program pendidikan yang efektif

2. Mahasiswa mendapatkan pengalaman langsung di lapangan, yang sangat penting untuk memahami dinamika dan tantangan dalam dunia pendidikan

3. Melalui pengalaman nyata dalam mengajar, mahasiswa dapat meningkatkan motivasi dan semangat mereka dalam bidang pendidikan kualitas pembelajaran siswa dan pada akhirnya meningkat

BAB II

Tanggal Pengajuan : **22/08/2025 14:14:14**

Tanggal Acc Judul : 23/08/2025 09:00:07

Tanggal Selesai Proposal : -

Tanggal Selesai TA/Skripsi : -

No	Hari/Tgl	Keterangan	Dosen/Mhs
BIMBINGAN JUDUL			
1	Jumat,22/08/2025 14:23:38	Meningkatkan kemampuan membaca pada siswa SD kelas 1 Dengan menggunakan model kartu huruf warna warni di SDN 02 Mereng	Muspirotun
BIMBINGAN PROPOSAL			

2	<p>Senin,25/08/2025 17:34:17</p>	<p>BAB I PENDAHULUAN 1.1 Latar Belakang</p> <p>Pertumbuhan intelektual, sosial, dan emosional siswa sangat dipengaruhi oleh bahasa, yang juga membantu mereka berhasil di berbagai mata pelajaran.</p> <p>Diharapkan bahwa pembelajaran bahasa akan menjadikan anak-anak supaya mengomunikasikan pikiran dan perasaan mereka, terlibat dengan komunitas pengguna bahasa, memahami dan menerapkan keterampilan analitis dan kreatif bawaan mereka, dan lebih memahami diri mereka sendiri dan budaya lain</p> <p>Di sekolah dasar belajar bahasa Indonesia adalah fokus utama. Karena memahami semua mata pelajaran ilmiah membutuhkan pengetahuan tentang mata kuliah bahasa Indonesia Membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan semuanya diperlukan untuk belajar bahasa Indonesia. Menulis adalah yang paling penting dari empat kemampuan bahasa</p> <p>Menulis adalah seni mengekspresikan pikiran seseorang dalam bentuk kalimat. Jadi, di awal tahun, pengajaran bahasa Indonesia di kelas I memperkenalkan tidak bisa membedakan huruf B.D ,N ,P,M dan T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak bisa membaca huruf konsonan diantara dua suku kata 2. Tidak bisa membaca huruf tegak bersambung 3. Siswa Tidak bisa membaca kata-kata sederhana 4. Siswa Tidak bisa membedakan antara huruf "b" dan "d" <p>Jika solusi tidak ditemukan untuk masalah sebelumnya, akan ada dampaknya. Menurut KKM yang ditetapkan, siswa tidak dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan dan membaca secara akurat dan lancar</p> <p>Penulis membatasi gagasan untuk meningkatkan keterampilan membaca anak-anak di awal kelas I, di antara masalah lain yang terjadi sebelumnya</p> <p>Penulis menggunakan kartu huruf, kartu kata berwarna, untuk mengatasi masalah yang disebutkan di atas Alasan di balik memilih kartu huruf, Dengan menggunakan metode ini, siswa dapat lebih mudah mengenali, membedakan, dan mengucapkan huruf-huruf serta kata-kata yang seringkali menjadi tantangan dalam proses belajar membaca.</p>	Muspirotun
---	--------------------------------------	--	------------

1.2 Lingkup Pengabdian dan Pengembangan

Ruang Lingkup Pengabdian di Sekolah Dasar Negeri

1. Pengenalan Sekolah: Mengorientasikan siswa pada lingkungan sekolah dan masyarakat sekitarnya.
 2. Pendampingan Pembelajaran: Mendukung guru dalam mengembangkan pembelajaran literasi dan numerasi.
 3. Bantuan Pembelajaran: Memberikan bantuan kepada guru dalam pelaksanaan pembelajaran, baik secara daring maupun luring.
 4. Adaptasi Teknologi: Membantu siswa dan guru dalam beradaptasi dengan penggunaan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar.
 5. Pengelolaan Administrasi: Mendukung pengelolaan administrasi sekolah.
 6. Sosialisasi Modul Pembelajaran: Mengenalkan modul pembelajaran literasi dan numerasi kepada siswa, guru, dan orang tua.
 7. Pengabdian Daring: Mendukung proses pembelajaran daring dengan menyusun perangkat pembelajaran daring dan penggunaan teknologi.
 8. Pengembangan Keterampilan Sosial-Emosional: Meningkatkan keterampilan sosial dan emosional siswa melalui berbagai kegiatan dan program.
 9. Pengembangan Karakter: Membentuk karakter siswa dengan nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab, kerja sama, dan empati.
 10. Pengabdian kepada Orang Tua: Mengajak orang tua untuk terlibat dalam proses pendidikan anak-anak melalui berbagai kegiatan dan workshop.
- Semoga ini membantu! Jika ada yang ingin ditambahkan atau diperbaiki, janga

Ruang Lingkup Pengembangan di Sekolah Dasar Negeri

1. Peningkatan Kemampuan Guru: Meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi informasi sebagai media pembelajaran.
2. Pembelajaran Kontekstual: Mengaitkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata untuk meningkatkan relevansi dan minat siswa.
3. Pengembangan Kompetensi Inti: Fokus pada pengembangan literasi, numerasi, literasi digital,

keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan sosial-emosional.

4. Penilaian Autentik: Mengedepankan penilaian yang lebih menekankan pemahaman dan penerapan konsep daripada menghafal fakta.

5. Pengembangan Karakter dan Etika: Membentuk karakter siswa dengan nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab, kerja sama, dan empati.

6. Pembelajaran Berbasis Teknologi: Menggunakan perangkat lunak pendidikan, platform pembelajaran daring, dan sumber daya digital lainnya.

Semoga ini memb

1.3 Tujuan Tugas Akhir Program RPL

a. Tujuan Khusus Tugas Akhir RPL

Tujuan khusus Program Tugas Akhir Program RPL yang diberikan kepada mahasiswa Universitas Ngudi Waluyo adalah untuk :

1. Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyusun yang mencerminkan kemampuan menjalankan proses dan pola berpikir ilmiah berdasarkan pengalaman di tempat bekerja

2. Meningkatkan kompetensi keilmuan dan keterampilan di dunia kerja secara profesional dan menambah soft skill melalui gagasan inovatif yang ditemukan

3. Memberikan kontribusi besar dalam pengembangan teori dan praktik, baik dalam bidang pendidikan maupun nonkependidikan, dengan dukungan data empiris yang diperoleh dari lapangan.

b. Tujuan Umum Tugas Akhir RPL

1. Meningkatkan Kualitas Layanan: Memastikan bahwa layanan yang diberikan kepada siswa dan orang tua memenuhi standar kualitas yang tinggi

2. Pengembangan Keterampilan: Meningkatkan keterampilan dan kompetensi guru dalam mengelola dan melaksanakan layanan pendidikan

3. Peningkatan Partisipasi: Mendorong partisipasi aktif dari seluruh pihak terkait, termasuk siswa, guru, orang tua, dan masyarakat

4. Pengoptimalan Sumber Daya: Menggunakan sumber daya yang ada secara efisien dan efektif untuk mendukung proses pembelajaran

5. Pengembangan Karakter: Membentuk karakter siswa yang baik dengan nilai-nilai seperti integritas,

- tanggung jawab, kerja sama, dan rasa empati
6. Peningkatan Motivasi Belajar: Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pemberian layanan yang relevan dan bermanfaat
 7. Pengembangan Teknologi: Mengintegrasikan penggunaan teknologi dalam layanan pendidikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran
 8. Pengelolaan Administrasi: Memastikan pengelolaan administrasi sekolah berjalan dengan baik dan teratur
 9. Peningkatan Keterampilan Sosial-Emosional: Meningkatkan keterampilan sosial dan emosional siswa melalui berbagai kegiatan dan program pendukung
 10. Pengabdian kepada Orang Tua untuk terlibat aktif dalam proses pendidikan

1.4 Manfaat Tugas Akhir Program RPL

Berisi manfaat Tugas Akhir Program RPL bagi universitas, tempat bekerja, serta mahasiswa Berdasarkan latar belakan yang telah di kemukakan, maka manfaat Tugas Akhir Program RPL bagi :

a. Universitas

1. Program ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar dengan memberikan metode pembelajaran yang interaktif dan menarik bagi siswa. Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang berpusat pada siswa
2. Universitas dapat mengembangkan dan menguji metode pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan di berbagai konteks pendidikan
3. Program yang sukses dapat meningkatkan reputasi universitas sebagai institusi yang berdedikasi terhadap inovasi pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat

b. Tempat Kerja

1. Dengan meningkatkan kemampuan membaca siswa dari dini, tempat kerja di masa depan akan mendapatkan karyawan yang lebih terampil dan kompeten
2. Karyawan yang memiliki kemampuan membaca yang baik cenderung lebih produktif dan efisien dalam menjalankan tugas mereka
3. Kemampuan membaca yang baik dapat meningkatkan kemampuan komunikasi, baik secara verbal maupun tertulis, yang penting dalam lingkungan kerja

c. Mahasiswa

1. Mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan praktis dalam merancang dan melaksanakan program pendidikan yang efektif
2. Mahasiswa mendapatkan pengalaman langsung di lapangan, yang sangat penting untuk memahami dinamika dan tantangan dalam dunia pendidikan
3. Melalui pengalaman nyata dalam mengajar, mahasiswa dapat meningkatkan motivasi dan semangat mereka dalam bidang pendidikan kualitas pembelajaran siswa dan pada akhirnya meningkat

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Profil Tempat Bekerja

a. Lokasi

SD Negeri 02 Mereng berada di pedesaan, yang beralamat di Dusun Pagembrongan RT 24 RW 25, Desa Mereng, Kecamatan Warungpring, Kabupaten Pemalang, Provinsi Jawa Tengah

b. Uraian Sejarah

Sejarah SD Negeri 02 Warungpring yaitu :

1. Tanggal SK Pendirian : 1 Agustus 1985
2. SK Pendirian Sekolah : 421.2/022/15/64/85
3. NPSN : 20324321
4. Bentuk Pendidikan : SD
5. Status : Negeri

c. Visi – Misi

1. Visi

UNGGUL DALAM MUTU SANTUN DALAM LAKU

2. Misi

- 1) Membimbing ketekunan dalam melaksanakan ajaran agama
- 2) Menggali dan mengembangkan potensi sesuai dengan bakat dan minat
- 3) Meningkatkan disiplin
- 4) Menanamkan jiwa patriotisme
- 5) Memotifasi dan memfasilitasi untuk berprestasi optimal
- 6) Menumbuhkembangkan rasa cinta, kebersihan, ketertiban, keindahan, keamanan hidup sehat dan kekeluargaan
- 7) Menumbuhkembangkan rasa kesetiakawanan dan kepekaan sosial

3. Uraian bidang yang ditekuni/dikerjakan oleh instansi

Bidang yang saya tekuni adalah Tenaga Pendidik, Mengajar di SD Negeri 02 Mereng, Kecamatan Warungpring, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah. Diberi Tangung Jawab sebagai Guru kelas

2.2 Struktur Organisasi tempat bekerja

Tata Tertib Siswa SDN 02 Mereng yaitu :

a. Hal Masuk Sekolah

1. Semua murid harus masuk sekolah selambat-lambatnya 5 menit sebelum pelajaran di mulai
2. Murid yang datang terlambat tidak di perkenankan langsung masuk kelas, harus melapor terlebih dahulu kepada guru piket
3. Murid absen, hanya karena sungguh-sungguh sakit dan keperluan yang sangat penting, urusan keluarga harus di kerjakan di luar sekolah atau waktu libur sehingga tidak menggunakan hari sekolah, murid yang absen pada waktu masuk kembali, harus melapor kepada Kepala Sekolah dengan membawa surat-surat yang di perlukan, murid tidak di perbolehkan meninggalkan sekolah selama pelajaran berlangsung, kalau seandainya murid merasa sakit dirumah maka sebaiknya tidak masuk

b. Kewajiban Murid

1. Taat pada guru dan Kepala Sekolah
2. Ikut bertanggungjawab atas kebersihan, keamanan, ketertiban kelas dan sekolah pada umumnya
3. Ikut bertanggungjawab atas pemeliharaan gedung, halaman, perabot dan peralatan sekolah
4. Memfasilitasi kelancaran pembelajaran, baik di dalam kelasnya maupun di seluruh sekolah pada umumnya.
5. Menghormati guru dan saling menghargai antar sesama murid

6. Mempersiapkan diri dengan perlengkapan yang diperlukan untuk kegiatan sekolah

7. Berpartisipasi dalam memastikan tata tertib sekolah dapat dijalankan dan ditaati.

c. Larangan untuk siswa

1. Meninggalkan sekolah selama pelajaran

berlangsung: Kecuali dengan izin dari Kepala Sekolah.

2. Membeli makanan dan minuman di luar sekolah.

3. Menerima surat-surat atau tamu di sekolah.

4. Memakai perhiasan berlebihan dan berdandan tidak sesuai: Berpakaian serta berpenampilan yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa. Merokok baik di dalam maupun di luar sekolah.

5. Meminjam uang dan alat-alat pelajaran: Meminjam uang dan alat pelajaran di antara sesama murid.

6. Mengganggu jalannya pelajaran: Baik terhadap kelasnya sendiri maupun kelas lain.

7. Berada di dalam kelas selama waktu istirahat.

8. Berkelahi dan main hakim sendiri: Menyelesaikan masalah dengan cara kekerasan dan main hakim sendiri.

9. Bergabung dalam perkumpulan anak nakal: Terlibat dalam geng-geng terlarang atau perkumpulan anak-anak nakal.

d. Hak berpakaian

1. Setiap murid wajib mengenakan seragam sekolah lengkap sesuai aturan sekolah.

2. Murid putri di larang memelihara kuku panjang dan menggunakan alat kecantikan

3. Rambut harus rapi, bersih dan terpelihara

4. Memakai kaos olahraga sesuai dengan ketentuan sekolah

e. Hak-hak siswa

1. Murid berhak mengikuti pelajaran selama tidak melanggar peraturan

2. Murid-dapat meminjam buku-buku dari perpustakaan

3. Setiap murid dapat perlakuan yang sama

Tata cara aturan pada Guru :

a. Hari jam mengajar

1. Guru sudah ada di sekolah 10 menit sebelum jam mengajar

2. Mengajarkan murid berdo'a sebelum pelajaran di mulai juga setelah pelajaran berakhir menjelang pulang

3. Jika tidak hadir /sakit harus memberikan

keterangan dan tugas siswa

b. Kewajiban bagi dewan Guru

1. Melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang dimanahkan Sekolah
 2. Melaksanakan aturan sekoah dengan sebaik-baiknya
 3. Mengisi absensi, murid
 4. Memakai sragam sesuai aturan sekolah / pakaian bebas, rapid an bersepatu
 5. Membantu proses belajar siswa
 6. Membuat program pembelajaran
 7. Melaksanakan kebersihan keamanan, ketertiban, keindahan sekolah
 8. Melaksanakan semua kegiatan sekolah
- c. Larangan bagi dewan Guru
1. Meninggalkan sekolah selama masih jam mengajar
 2. Merokok di dalam kelas atau kantor
 3. Tidak berpakaian rapih an bersepatu saat di sekolah
 4. Membicarakan hal-hal yang negatif didepan/siswa

2.3 Deskripsi pekerjaan mahasiswa ditempat bekerja
Mahasiswa yang bekerja di SD Negeri 02 Mereng memiliki tanggung jawab sebagai bagian dari proses pendidikan dan pengelolaan sekolah. Tugas-tugas meliputi:

1. Membantu Proses Pembelajaran: Mahasiswa membantu guru dalam penguatan literasi dan numerasi siswa, serta mahasiswa juga bisa membantu siswa dalam bimbingan belajar.
2. Membantu Administrasi sekolah: Mahasiswa bisa membantu dalam piket absen, menyusun form pengawas ujian, dan menyiapkan lembar jawaban
3. Membantu Kegiatan Ekstrakurikuler: Mahasiswa bisa membantu mengelola kegiatan ekstrakurikuler seperti klub, kompetisi, kegiatan seni budaya, dan pramuka. aktif dalam mendampingi kegiatan ekstrakurikuler, seperti olahraga, seni budaya, dan pramuka.
4. Membantu Publikasi Kegiatan: Mahasiswa bisa membuat video dan postingan mengenai pengalaman selama menjalani kegiatan di sekolah
5. Penguatan Karakter Siswa: Membimbing siswa dalam program pengembangan karakter, seperti kegiatan keagamaan, kebersihan, dan penghijauan

2.4 Kajian Teori

2.4.1 Membaca

a. Pengertian Membaca

Depdikbud (1985:11) membaca adalah proses pengolahan bacaan dengan cara kritis ,kreatif ,yang dilakukan dengan tujuan mencapai pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang bacaan tersebut serta melakukan evaluasi terhadap kondisi, nilai, fungsi dan dampak bacaan itu

Selanjutnya, Anderson dalam Tarigan (1985:7) berpendapat bahwa membaca adalah kegiatan mencocokkan huruf atau melafalkan simbol-simbol bahasa tulis. Hal ini berkaitan dengan tingkat pemahan yang lebih rendah. Finochiaro dan Bonono (1973:127) menyatakan bahwa membaca merupakan proses memperoleh dan memahami arti /makna yang terkandung dalam tulisan.

Dari berbagai definisi yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses mengucapkan tulisan untuk mendapatkan maknanya. Pengucapan ini tidak selalu harus terdengar, seperti misalnya membaca dalam hati. Selain itu, membaca juga merupakan aktivitas yang tidak bisa dipisahkan dari mendengarkan, berbicara, dan menulis. Saat membaca, pembaca yang baik akan memahami materi yang dibacanya dengan baik. Mereka juga dapat mengomunikasikan hasil bacaan mereka, baik secara lisan maupun tertulis. Oleh karena itu, membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang terkait erat dengan keterampilan berbahasa lainnya. Membaca adalah sebuah keterampilan berbahasa yang memerlukan proses aktif, tujuan yang jelas, serta strategi tertentu sesuai dengan tujuan dan jenis bacaannya

Interaksi yang harmonis antara kelima aspek tersebut akan menciptakan pemahaman membaca yang optimal, sehingga tercapai komunikasi yang efektif antara penulis dan pembaca.

Pembelajaran membaca harus mempunyai tujuan yang jelas. Tujuan yang dimaksud meliputi :

1. Menikmati keindahan dalam bacaan: Siswa merasakan dan mengapresiasi estetika yang ada dalam teks.

2. Membaca bersuara: Siswa diberikan kesempatan untuk membaca dengan suara sehingga mereka bisa menikmati bacaan tersebut.
 3. Menggunakan strategi tertentu: Siswa menerapkan metode tertentu untuk memahami isi teks.
 4. Menggali simpanan pengetahuan: Siswa mengeksplorasi pengetahuan atau skemata yang telah ada terkait topik tertentu.
 5. Menghubungkan pengetahuan baru: Siswa mengaitkan informasi baru yang diperoleh dengan skemata yang sudah dimiliki.
 6. Mencari informasi: Siswa mencari data atau informasi untuk menyusun laporan yang akan disampaikan secara lisan atau tertulis.
 7. Penguatan atau penolakan ramalan: Siswa mengkonfirmasi atau menolak prediksi yang mereka buat sebelum membaca teks.
 8. Melakukan eksperimen: Siswa diberi kesempatan untuk melakukan eksperimen guna meneliti sesuatu yang disampaikan dalam teks.
 9. Mempelajari struktur bacaan: Siswa mempelajari struktur teks untuk memahami bagaimana bacaan tersebut disusun.
 10. Menjawab pertanyaan: Siswa menjawab pertanyaan spesifik yang dibuat oleh guru atau yang diberikan oleh penulis teks.
- Semoga ini membantu! Jika ada yang ingin ditambahkan atau diperbaiki, jang

Penetapan tujuan membaca bagi siswa harus memenuhi dua syarat ,yaitu

1. Menggunakan pernyataan yang jelas dan tepat: Menyampaikan dengan jelas apa yang harus diperhatikan atau dicari oleh siswa saat membaca.
2. Memberikan gambaran yang mudah dipahami: Menyajikan gambaran yang mudah dipahami oleh siswa tentang apa yang seharusnya dapat mereka lakukan setelah selesai membaca.

2.4.2 Membaca Permulaan

Untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan dasar dalam berbahasa, kegiatan belajar mengajar di kelas I dan II mencakup pengetahuan

sederhana tentang lingkungan alam dan sosial. Hal ini menunjukkan adanya perlakuan khusus bagi siswa kelas I dan II SD dalam membaca, yang disebut sebagai membaca permulaan.

Pembelajaran fonem di kelas rendah SD (kelas I dan II) dimulai dengan membaca kalimat sederhana, kata-kata, dan suku kata yang mengandung fonem /r/ dan /s/. Kemudian dilanjutkan dengan latihan pengucapan atau pelafalan yang benar, intonasi yang wajar, dan menuliskan fonem-fonem atau huruf tersebut dengan bentuk dan ukuran yang tepat

2.4.3 Pemilihan Bahan Ajar Membaca Permulaan

Materi pelajaran membaca tidak secara eksplisit mencantumkan bahan ajar bahasa Indonesia, melainkan didasarkan pada tujuan pembelajaran. Di kelas rendah SD (kelas I dan II), pembelajaran fonem dimulai dengan membaca kalimat sederhana, kata-kata, dan suku kata yang mengandung fonem /r/ dan /s/. Setelah itu, dilanjutkan dengan latihan pengucapan atau pelafalan yang benar, intonasi yang wajar, dan menulis fonem-fonem atau huruf tersebut dengan bentuk dan ukuran yang tepat

Fonem dan ejaan dipelajari melalui kegiatan membaca dan menulis di kelas I SD. Untuk pelajaran membaca permulaan di kelas I, terdapat tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tahap Persiapan

Tahap ini terdiri dari:

1: Menentukan Kompetensi Dasar siswa

- Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia, Aspek mendengarkan/menyimak
- Fokus pada fonem a, i, m, n
- Kelas/Semester: I/1

• Tema/Subtema: Keluargaku (dipilih oleh guru)

Kompetensi Dasar: Menyimak untuk membedakan

bunyi bahasa Hasil Belajar: Mengucapkan bunyi

bahasa Indikator: Siswa mampu: a. Mengenal bunyi-

bunyi bahasa b. Membedakan bunyi-bunyi bahasa c.

Mengucapkan bunyi-bunyi bahasa

Untuk lebih mengarahkan pelaksanaan pembelajaran,

guru disarankan untuk merumuskan tujuan pembelajaran khusus yang akan dicapai, dengan memperhatikan uraian SK, KD, dan indikator. Tujuannya adalah agar siswa dapat mengenal, membedakan, dan mengucapkan bunyi bahasa

a. Mengenali kalimat berdasarkan pendengaran: Jika siswa mendengarkan pembacaan kalimat sederhana yang mengandung huruf a, i, n, dan m, mereka dapat menunjukkan kalimat yang diperdengarkan dengan benar.

b. Mengucapkan kalimat dari kartu: Jika ditunjukkan kartu kata atau kalimat yang mengandung huruf a, i, n, dan m, siswa dapat mengucapkan kata atau kalimat tersebut dengan benar.

c. Mengucapkan kalimat bertema keluarga: Jika ditugasi oleh guru untuk mengucapkan empat kalimat bertema keluarga yang mengandung fonem a, i, n, dan m, siswa dapat mengucapkannya dengan lafal dan intonasi yang benar.

d. Mengambil dan mengucapkan kata: Jika ditugasi oleh guru untuk mengambil kata yang mengandung huruf i dan n, siswa dapat menunjukkan dan mengucapkannya dengan benar.

e. Langkah II: Menentukan Bahan Pelajaran

f. Bahan pelajaran dapat disusun oleh guru sendiri dengan berpedoman pada prinsip yang telah dijelaskan sebelumnya, atau mengambil dari buku sumber yang sesuai, yaitu kalimat sederhana yang mengandung huruf a, i, n, dan m. Contoh kalimat:

Ini mama nini

Mana mama nana

Ini mami nina

Mana mami ani

Ini nini nina ani ina mama mami mimi ami ima

Semoga ini membantu! Jika ada yang perlu disesuaikan atau ditambahkan, b

Tahap Penelitian

Tahap tahap Pembelajaran

1) Tahap

a. Guru memastikan kelas sudah bisa memulai untuk belajar, memulai dengan memberikan pertanyaan yang tentang keluarga, misalnya, menyebutkan anggota keluarga yang ada dirumah

b. Guru memperlihatkan gambar memeberi tahu "ibu" sama dengan mama, "mami", kemudian mengajak siswa mendengarkan apa yang diucapkan guru

2) Langkah Inti

a. Guru meletakkan 2 buah gambar di papan tulis dan meletakkan beberapa kartu kalimat, kartu kata, suku-suku kata yang mengandung huruf a, l, n dan m di atas meja.

b. Siswa diperintahkan untuk menempel kartu kata, kartu kalimat, suku kata masing-masin diatas mejanya.

c. Siswa diperintahkan menunjukan kartu yang diucapkan guru.

d. Guru : menilai siswa sudah betul atau siapa yang masih salah sampai 4 kalimat.

e. Setiap siswa diperintahkan untuk mengucapkan kalimat yang diminta guru

f. Beberapa siswa mengucapkan kalimat yang ada dipapan tulis dengan nada suara yang benar.

g. Setiap siswa diperintahkan melafalkan kata/ kalimat yang memiliki huruf a, l, n dan m sesuai permintaan guru dengan lafal yang benar.

h. Sampai semua siswa dapat mengenal, mengerti, mengucapkan a, l, n dan m dalam kalimat baru.

3) Langkah Akhir

Guru menguatkan penguasaan siswa terhadap ajaran yang baru dilaksanakan dengan menannyakan kalimat baru dari huruf yang menjadi pembelajaran (a, l, n, m) seperti ami, iim, aan, iman, amin, nanam, ninin. Dalam hal ini guru harus teliti

mengamati kemampuan siswa dalam mengenali kata, kalimat serta pengucapan

perangkat ajar

1) Gambar-gambar keluarga, dan kartu kalimat mama, nina, ima

Ani mama/ibu/mami uci

g. Tahap Penilaian

1) Penilaian Pengamatan

Penilaian disini sebenarnya sudah dapat dilakukan sejak awal pembelajaran itu dimulai atau dalam proses. Untuk memantau kemajuan siswa dalam mengenal, membedakan, mengucapkan huruf/ fonem yang penekananya pada fonem/ huruf a, l, n, m guru dapat membuat tes berupa tiga samai lima kalimat sederhana yang mengandung fonem a, l, n, m. Tes dilakukan secara individual dengan menggunakan tabel berikut :

No Nama Pengenalan Huruf Ucapan/ Lafal Intonasi
Catatan

1 Ani Ani [Ani]

2 Ama Ama [Ama]

3 Adi Adi Adi

4 Ami Ami [Ami]

2) Penilaian berupa tugas

Siswa ditugasi/ dilatih menuliskan kalimat-kalimat berikut dengan huruf pisah

a. Ini mama iman

Mana mama mimi dan nini Ini mami aa

BAB III

KINERJA PENGABDIAN DAN PENGEMBANGAN

1.3 Kinerja Pengabdian

a. Pengertian Kinerja

Kinerja merupakan kegiatan yang dijalankan oleh tiap-tiap individu dalam kaitannya untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Berkaitan dengan hal tersebut terdapat beberapa definisi mengenai kinerja. Kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses. Dikatakan lebih lanjut oleh Mulyasa bahwa kinerja atau performance dapat diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil-hasil kerja atau unjuk kerja.

Kinerja merupakan suatu konsep yang bersifat universal yang merupakan efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Karena organisasi pada dasarnya dijalankan oleh manusia maka kinerja sesungguhnya merupakan perilaku manusia dalam menjalankan perannya dalam suatu organisasi untuk memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan agar membuahkan tindakan serta hasil yang diinginkan.

Dari beberapa pengertian tentang kinerja tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah prestasi kerja yang telah dicapai oleh seseorang. Kinerja atau prestasi kerja merupakan hasil akhir dari suatu aktifitas yang telah dilakukan seseorang untuk meraih suatu tujuan. Pencapaian hasil kerja ini juga sebagai bentuk perbandingan hasil kerja seseorang dengan standar yang telah ditetapkan. Apabila hasil kerja yang dilakukan oleh seseorang sesuai dengan standar kerja atau bahkan melebihi standar maka dapat dikatakan kinerja itu mencapai prestasi yang baik. Kinerja yang dimaksudkan diharapkan memiliki atau menghasilkan mutu yang baik dan tetap melihat jumlah yang akan diraihnya. Suatu pekerjaan harus dapat dilihat secara mutu terpenuhi maupun dari segi jumlah yang akan

diraih dapat sesuai dengan yang direncanakan.

b. Pengertian Pengabdian

Pengabdian adalah proses mengabdikan diri kepada sesuatu atau seseorang. Pengabdian juga dapat diartikan sebagai perbuatan atau cara mengabdikan diri dengan ikhlas dan kesungguhan hati

Kinerja pengabdian di sekolah dapat dipahami sebagai hasil dari tugas dedikasi kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa di lingkungan pendidikan.

Penilaian terhadap kinerja pengabdian di sekolah dapat berdasarkan dikerjakan aturan aturan yang sudah berjalan

Indikator kinerja pengabdian di sekolah meliputi:

Sumber daya untuk pengabdian masyarakat,

Manajemen pengabdian masyarakat, Luaran dari

pengabdian masyarakat, Pendapatan yang diperoleh

dari hasil pengabdian masyarakat, serta peran sebagai pembicara tamu atau Visiting Lecturer.

Guru adalah sebuah profesi yang lebih dari sekadar pekerjaan. Peran guru merupakan bentuk pengabdian yang dilakukan tanpa mengenal lelah. Setiap individu menjadi lebih manusiawi dan berkembang berkat kontribusi dari seorang guru. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan jika guru termasuk satu diantara faktor utama untuk kemajuan bangsa yang harus memiliki guru dedikasi yang luar biasa, namun sayangnya, kondisi yang mereka hadapi masih jauh dari kata layak. Banyak guru di berbagai wilayah di tanah air ini mengungkapkan keluhan tentang nasib mereka yang tidak sebanding dengan pengabdian yang telah mereka lakukan. Padahal, keberhasilan dalam mencapai cita-cita untuk mencerdaskan dan mensejahterakan bangsa sangat bergantung pada peran guru. Saya merasa terinspirasi dan terpanggil untuk menjabarkan refleksi mengenai peran serta nasib para guru yang setiap harinya berlutut dengan kapur.

3.2 Kinerja Pengembangan

Kinerja guru di sekolah dapat diukur dari hasil kerja,

tugas, atau kegiatannya dalam kurun waktu tertentu. Kinerja guru yang baik dapat dilihat dari kualitasnya dalam menjalankan tugasnya. Peningkatan keterlibatan dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran adalah sebuah hasil yang sangat positif dari program pengabdian masyarakat ini. Hal ini menandakan adanya minat yang lebih besar serta antusiasme yang meningkat di antara siswa terhadap pembelajaran. Dengan keterlibatan yang lebih tinggi, siswa cenderung lebih fokus dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Dampaknya tidak hanya terasa dalam kelas, tetapi juga mempengaruhi hasil belajar siswa secara langsung. Siswa yang lebih termotivasi cenderung mencapai prestasi akademik yang lebih baik karena mereka lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Peningkatan kualitas pembelajaran adalah hasil signifikan dari program pengabdian masyarakat ini, yang terjadi karena guru berhasil membuat tempat belajar yang lebih aman dan mendukung. Dengan keterampilan kecerdasan emosional yang lebih baik, guru mampu mengelola emosi siswa secara lebih efektif, yang berdampak pada suasana kelas yang lebih positif. Lingkungan belajar yang aman dan mendukung memungkinkan siswa merasa lebih nyaman dan dihargai, sehingga mereka lebih siap dan termotivasi untuk belajar. Guru yang terlatih dalam kecerdasan emosional juga dapat memberikan dukungan yang lebih baik kepada siswa dalam mengatasi tantangan emosional mereka, yang pada akhirnya meningkatkan fokus dan konsentrasi siswa dalam belajar. Selain itu, kualitas interaksi antara guru dan siswa serta antar siswa juga meningkat, menciptakan dinamika kelas yang lebih kolaboratif dan harmonis. Hal ini tidak hanya meningkatkan pengalaman belajar tetapi juga meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan, karena siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk mencapai tujuan akademik mereka.

Membaca merupakan tuntunan siswa kelas 1 untuk bisa memahami materi dan modal belajar dirumah, membaca juga membuat siswa dapat memperluas wawasan dan pengetahuannya. Siswa yang rajin membaca mempunyai pandangan dan ilmu yang lebih

luas dibandingkan dengan siswa yang malas membaca. Pentingnya meningkatkan kemampuan membaca pada anak SD kelas I merupakan suatu hal yang sangat penting dan bernilai karena membaca memiliki dampak positif yang signifikan pada perkembangan anak. Berikut beberapa alasan pentingnya untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak SD kelas I: 1) pengembangan keterampilan literasi, 2) peningkatan kosakata, 3) meningkatkan konsentrasi dan fokus. Menurut Mansyur (2019:3) merupakan kesadaran membaca seorang individu yang bersumber dari motivasi diri sendiri yang didukung oleh lingkungan. Anak yang membaca dengan penuh minat lebih memahami apa yang dibacanya karena anak membaca dari hatinya. Agar siswa dapat memahami pentingnya membaca, diperlukan minat membaca yang baik. Belajar membaca adalah dasar dari banyak bentuk pembelajaran bahasa lainnya. Ketika membaca, siswa memahami maksud suatu kata atau materi yang disampaikan oleh guru. Siswa dan guru hendaknya selalu mewaspadai reaksi timbal balik terhadap kegiatan pembelajaran. Membaca merupakan masalah besar tidak hanya di sekolah tetapi juga di belahan dunia lainnya.

Diperlukan media yang mampu menarik minat anak dalam membaca. Kemampuan siswa terhadap kegiatan belajar, khususnya membaca, dapat ditingkatkan dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan terorganisir, mengikuti peraturan yang ditetapkan oleh guru. Lingkungan belajar yang fokus pada pengajaran harus mencakup tujuan, materi, metodologi, dan evaluasi yang jelas. Selain itu, pemilihan media dalam proses belajar mengajar juga berperan penting dalam meningkatkan minat baca siswa. Oleh karena itu, guru perlu menyesuaikan media yang digunakan dengan tingkat pemahaman siswa.

Salah satu media yang mudah diterapkan dan sangat efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran adalah media kartu huruf yang berwarna warni sehingga siswa akan merasa senang belajar. Belajar membaca menggunakan kartu warna-warni adalah metode pembelajaran yang menggabungkan visual dan teks untuk membantu anak-anak mengenali huruf, kata, dan akhirnya membaca dengan lebih

mudah. Kartu-kartu ini biasanya diberi warna cerah untuk menarik perhatian anak-anak dan memudahkan mereka mengingat informasi yang ada di kartu tersebut.

Metode ini memanfaatkan kekuatan penglihatan dalam proses belajar. Warna-warna cerah pada kartu memudahkan siswa lebih singkat mengingat huruf dan kata. Kartu warna-warni ini juga sering disertai dengan gambar yang berhubungan dengan kata-kata yang ditampilkan, sehingga membantu anak-anak memahami konteks dan makna kata tersebut.

Secara umum, menggunakan kartu warna-warni dapat membuat proses belajar membaca menjadi lebih menyenangkan dan interaktif, sehingga anak-anak lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar.

Mampu membaca merupakan pengetahuan keterampilan dan kemampuan untuk memaknai lambang-lambang bahasa tulis. Mampu membaca dimiliki oleh seorang secara instinktif atau diturunkan secara genetika. Mampu membaca harus diperoleh melalui pembelajaran dan pembiasaan sendiri.

Mengingat demikian kopleknya mampu membaca tentu kita sepakat apabila pengajaran membaca merupakan suatu proses yang rumit dan menuntut kesungguhan dari para orang dewasa (guru) dalam membina dan mengembangkannya. Pengajaran membaca permulaan hendaknya mampu menjadi alat transformasi dengan guru sebagai pengemudi mengantarkan anak/siswa sampai ditujuan yakni mampu membaca.

3	<p>Senin,25/08/2025 19:37:22</p>	<p>BAB I PENDAHULUAN Latar Belakang</p> <p>Pertumbuhan intelektual, sosial, dan emosional siswa sangat dipengaruhi oleh bahasa, yang juga membantu mereka berhasil di berbagai mata pelajaran.</p> <p>Diharapkan bahwa pembelajaran bahasa akan menjadikan anak-anak supaya mengomunikasikan pikiran dan perasaan mereka, terlibat dengan komunitas pengguna bahasa, memahami dan menerapkan keterampilan analitis dan kreatif bawaan mereka, dan lebih memahami diri mereka sendiri dan budaya lain</p> <p>Di sekolah dasar belajar bahasa Indonesia adalah fokus utama. Karena memahami semua mata pelajaran ilmiah membutuhkan pengetahuan tentang mata kuliah bahasa Indonesia Membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan semuanya diperlukan untuk belajar bahasa Indonesia. Menulis adalah yang paling penting dari empat kemampuan bahasa</p> <p>Menulis adalah seni mengekspresikan pikiran seseorang dalam bentuk kalimat. Jadi, di awal tahun, pengajaran bahasa Indonesia di kelas I memperkenalkan tidak bisa membedakan huruf B.D ,N ,P,M dan T</p> <p>Tidak bisa membaca huruf konsonan diantara dua suku kata</p> <p>Tidak bisa membaca huruf tegak bersambung</p> <p>Siswa Tidak bisa membaca kata-kata sederhana</p> <p>Siswa Tidak bisa membedakan antara huruf "b" dan "d"</p> <p>Jika solusi tidak ditemukan untuk masalah sebelumnya, akan ada dampaknya. Menurut KKM yang ditetapkan, siswa tidak dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan dan membaca secara akurat dan lancar</p> <p>Penulis membatasi gagasan untuk meningkatkan keterampilan membaca anak-anak di awal kelas I, di antara masalah lain yang terjadi sebelumnya</p> <p>Penulis menggunakan kartu huruf, kartu kata berwarna, untuk mengatasi masalah yang disebutkan di atas Alasan di balik memilih kartu huruf, Dengan menggunakan metode ini, siswa dapat lebih mudah mengenali, membedakan, dan mengucapkan huruf-huruf serta kata-kata yang seringkali menjadi tantangan dalam proses belajar membaca.</p>	Muspirotun
---	--------------------------------------	---	------------

Lingkup Pengabdian dan Pengembangan Ruang Lingkup Pengabdian di Sekolah Dasar Negeri

Pengenalan Sekolah: Mengorientasikan siswa pada lingkungan sekolah dan masyarakat sekitarnya.

Pendampingan Pembelajaran: Mendukung guru dalam mengembangkan pembelajaran literasi dan numerasi.

Bantuan Pembelajaran: Memberikan bantuan kepada guru dalam pelaksanaan pembelajaran, baik secara daring maupun luring.

Adaptasi Teknologi: Membantu siswa dan guru dalam beradaptasi dengan penggunaan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar.

Pengelolaan Administrasi: Mendukung pengelolaan administrasi sekolah.

Sosialisasi Modul Pembelajaran: Mengenalkan modul pembelajaran literasi dan numerasi kepada siswa, guru, dan orang tua.

Pengabdian Daring: Mendukung proses pembelajaran daring dengan menyusun perangkat pembelajaran daring dan penggunaan teknologi.

Pengembangan Keterampilan Sosial-Emosional: Meningkatkan keterampilan sosial dan emosional siswa melalui berbagai kegiatan dan program.

Pengembangan Karakter: Membentuk karakter siswa dengan nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab, kerja sama, dan empati.

Pengabdian kepada Orang Tua: Mengajak orang tua untuk terlibat dalam proses pendidikan anak-anak melalui berbagai kegiatan dan workshop.

Semoga ini membantu! Jika ada yang ingin ditambahkan atau diperbaiki, janga

Ruang Lingkup Pengembangan di Sekolah Dasar Negeri

Peningkatan Kemampuan Guru: Meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi informasi sebagai media pembelajaran.

Pembelajaran Kontekstual: Mengaitkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata untuk meningkatkan relevansi dan minat siswa.

Pengembangan Kompetensi Inti: Fokus pada pengembangan literasi, numerasi, literasi digital, keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan

keterampilan sosial-emosional.

Penilaian Autentik: Mengedepankan penilaian yang lebih menekankan pemahaman dan penerapan konsep daripada menghafal fakta.

Pengembangan Karakter dan Etika: Membentuk karakter siswa dengan nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab, kerja sama, dan empati.

Pembelajaran Berbasis Teknologi: Menggunakan perangkat lunak pendidikan, platform pembelajaran daring, dan sumber daya digital lainnya.

Semoga ini memb

Tujuan Tugas Akhir Program RPL

Tujuan Khusus Tugas Akhir RPL

Tujuan khusus Program Tugas Akhir Program RPL yang diberikan kepada mahasiswa Universitas Ngudi Waluyo adalah untuk :

1. Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyusun yang mencerminkan kemampuan menjalankan proses dan pola berpikir ilmiah berdasarkan pengalaman di tempat bekerja
2. Meningkatkan kompetensi keilmuan dan keterampilan di dunia kerja secara profesional dan menambah soft skill melalui gagasan inovatif yang ditemukan
3. Memberikan kontribusi besar dalam pengembangan teori dan praktik, baik dalam bidang pendidikan maupun nonkependidikan, dengan dukungan data empiris yang diperoleh dari lapangan.

Tujuan Umum Tugas Akhir RPL

Meningkatkan Kualitas Layanan: Memastikan bahwa layanan yang diberikan kepada siswa dan orang tua memenuhi standar kualitas yang tinggi

Pengembangan Keterampilan: Meningkatkan keterampilan dan kompetensi guru dalam mengelola dan melaksanakan layanan pendidikan

Peningkatan Partisipasi: Mendorong partisipasi aktif dari seluruh pihak terkait, termasuk siswa, guru, orang tua, dan masyarakat

Pengoptimalan Sumber Daya: Menggunakan sumber daya yang ada secara efisien dan efektif untuk mendukung proses pembelajaran

Pengembangan Karakter: Membentuk karakter siswa yang baik dengan nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab, kerja sama, dan rasa empati

Peningkatan Motivasi Belajar: Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pemberian layanan yang relevan dan bermanfaat

Pengembangan Teknologi: Mengintegrasikan penggunaan teknologi dalam layanan pendidikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran

Pengelolaan Administrasi: Memastikan pengelolaan administrasi sekolah berjalan dengan baik dan teratur

Peningkatan Keterampilan Sosial-Emosional:

Meningkatkan keterampilan sosial dan emosional siswa melalui berbagai kegiatan dan program pendukung

Pengabdian kepada Orang Tua untuk terlibat aktif dalam proses pendidikan

1.4 Manfaat Tugas Akhir Program RPL

Berisi manfaat Tugas Akhir Program RPL bagi universitas, tempat bekerja, serta mahasiswa

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan, maka manfaat Tugas Akhir Program RPL bagi :

Universitas

Program ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar dengan memberikan metode pembelajaran yang interaktif dan menarik bagi siswa. Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang berpusat pada siswa

Universitas dapat mengembangkan dan menguji metode pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan di berbagai konteks pendidikan

Program yang sukses dapat meningkatkan reputasi universitas sebagai institusi yang berdedikasi terhadap inovasi pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat

Tempat Kerja

Dengan meningkatkan kemampuan membaca siswa dari dini, tempat kerja di masa depan akan mendapatkan karyawan yang lebih terampil dan kompeten

Karyawan yang memiliki kemampuan membaca yang baik cenderung lebih produktif dan efisien dalam menjalankan tugas mereka

Kemampuan membaca yang baik dapat meningkatkan kemampuan komunikasi, baik secara verbal maupun tertulis, yang penting dalam lingkungan kerja

Mahasiswa

Mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan

praktis dalam merancang dan melaksanakan program pendidikan yang efektif

Mahasiswa mendapatkan pengalaman langsung di lapangan, yang sangat penting untuk memahami dinamika dan tantangan dalam dunia pendidikan

Melalui pengalaman nyata dalam mengajar, mahasiswa dapat meningkatkan motivasi dan semangat mereka dalam bidang pendidikan kualitas pembelajaran siswa dan pada akhirnya meningkat

4	<p>Senin,25/08/2025 19:39:59</p>	<p>BAB II TINJAUAN TEORI</p> <p>Profil Tempat Bekerja Lokasi SD Negeri 02 Mereng berada di pedesaan, yang beralamat di Dusun Pagembrongan RT 24 RW 25, Desa Mereng, Kecamatan Warungpring, Kabupaten Pemalang, Provinsi Jawa Tengah</p> <p>Uraian Sejarah Sejarah SD Negeri 02 Warungpring yaitu : Tanggal SK Pendirian : 1 Agustus 1985 SK Pendirian Sekolah : 421.2/022/15/64/85 NPSN : 20324321 Bentuk Pendidikan : SD Status : Negeri</p> <p>c. Visi – Misi Visi UNGGUL DALAM MUTU SANTUN DALAM LAKU Misi Membimbing ketekunan dalam melaksanakan ajaran agama Menggali dan mengembangkan potensi sesuai dengan bakat dan minat Meningkatkan disiplin Menanamkan jiwa patriotisme Memotifasi dan memfasilitasi untuk berprestasi optimal Menumbuhkembangkan rasa cinta, kebersihan, ketertiban,keindahan,kemananan hidup sehat dan kekeluargaan Menumbuhkembangkan rasa kesetiakawanan dan kepekaan sosial Uraian bidang yang ditekuni/dikerjakan oleh instansi Bidang yang saya tekuni adalah Tenaga Pendidik, Mengajar di SD Negeri 02 Mereng, Kecamatan Warungpring, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah. Diberi Tangung Jawab sebagai Guru kelas</p> <p>Struktur Organisasi tempat bekerja</p>	Muspirotun
---	--------------------------------------	--	------------

Tata Tertib Siswa SDN 02 Mereng yaitu :

Hal Masuk Sekolah

Semua murid harus masuk sekolah selambat-lambatnya 5 menit sebelum pelajaran di mulai

Murid yang datang terlambat tidak di perkenankan langsung masuk kelas, harus melapor terlebih dahulu kepada guru piket

Murid absen, hanya karena sungguh-sungguh sakit dan keperluan yang sangat penting, urusan keluarga harus di kerjakan di luar sekolah atau waktu libur sehingga tidak menggunakan hari sekolah, murid yang absen pada waktu masuk kembali, harus melapor kepada Kepala Sekolah dengan membawa surat-surat yang di perlukan, murid tidak di perbolehkan meninggalkan sekolah selama pelajaran berlangsung, kalau seandainya murid merasa sakit dirumah maka sebaiknya tidak masuk

Kewajiban Murid

Taat pada guru dan Kepala Sekolah

Ikut bertanggungjawab atas kebersihan, keamanan, ketertiban kelas dan sekolah pada umumnya

Ikut bertanggungjawab atas pemeliharaan gedung, halaman, perabot dan peralatan sekolah

Memfasilitasi kelancaran pembelajaran, baik di dalam kelasnya maupun di seluruh sekolah pada umumnya.

Menghormati guru dan saling menghargai antar sesama murid

Mempersiapkan diri dengan perlengkapan yang diperlukan untuk kegiatan sekolah

Berpartisipasi dalam memastikan tata tertib sekolah dapat dijalankan dan ditaati.

Larangan untuk siswa

Meninggalkan sekolah selama pelajaran berlangsung: Kecuali dengan izin dari Kepala Sekolah.

Membeli makanan dan minuman di luar sekolah.

Menerima surat-surat atau tamu di sekolah.

Memakai perhiasan berlebihan dan berdandan tidak sesuai: Berpakaian serta berpenampilan yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa. Merokok baik di dalam maupun di luar sekolah.

Meminjam uang dan alat-alat pelajaran: Meminjam uang dan alat pelajaran di antara sesama murid.

Mengganggu jalannya pelajaran: Baik terhadap kelasnya sendiri maupun kelas lain.

Berada di dalam kelas selama waktu istirahat.

Berkelahi dan main hakim sendiri: Menyelesaikan masalah dengan cara kekerasan dan main hakim sendiri.

Bergabung dalam perkumpulan anak nakal: Terlibat dalam geng-geng terlarang atau perkumpulan anak-anak nakal.

Hak berpakaian

Setiap murid wajib mengenakan seragam sekolah lengkap sesuai aturan sekolah.

Murid putri di larang memelihara kuku panjang dan menggunakan alat kecantikan

Rambut harus rapi, bersih dan terpelihara

Memakai kaos olahraga sesuai dengan ketentuan sekolah

Hak-hak siswa

Murid berhak mengikuti pelajaran selama tidak melanggar peraturan

Murid-dapat meminjam buku-buku dari perpustakaan

Setiap murid dapat perlakuan yang sama

Tata cara aturan pada Guru :

Hari jam mengajar

Guru sudah ada di sekolah 10 menit sebelum jam mengajar

Mengajarkan murid berdo'a sebelum pelajaran di mulai juga setelah pelajaran berakhir menjelang pulang

Jika tidak hadir /sakit harus memberikan keterangan dan tugas siswa

Kewajiban bagi dewan Guru

Melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang dimanahkan Sekolah

Melaksanakan aturan sekoah dengan sebaik-baiknya

Mengisi absensi, murid

Memakai sragam sesuai aturan sekolah / pakaian bebas, rapid an bersepatu

Membantu proses belajar siswa

Membuat program pembelajaran

Melaksanakan kebersihan keamanan, ketertiban, keindahan sekolah

Melaksanakan semua kegiatan sekolah

Larangan bagi dewan Guru

Meninggalkan sekolah selama masih jam mengajar
Merokok di dalam kelas atau kantor
Tidak berpakaian rapih an bersepatu saat di sekolah
Membicarakan hal-hal yang negatif didepan/siswa

Deskripsi pekerjaan mahasiswa ditempat bekerja
Mahasiswa yang bekerja di SD Negeri 02 Mereng memiliki tanggung jawab sebagai bagian dari proses pendidikan dan pengelolaan sekolah. Tugas-tugas meliputi:

Membantu Proses Pembelajaran: Mahasiswa membantu guru dalam penguatan literasi dan numerasi siswa, serta mahasiswa juga bisa membantu siswa dalam bimbingan belajar.

Membantu Administrasi sekolah: Mahasiswa bisa membantu dalam piket absen, menyusun form pengawas ujian, dan menyiapkan lembar jawaban

Membantu Kegiatan Ekstrakurikuler: Mahasiswa bisa membantu mengelola kegiatan ekstrakurikuler seperti klub, kompetisi, kegiatan seni budaya, dan pramuka. aktif dalam mendampingi kegiatan ekstrakurikuler, seperti olahraga, seni budaya, dan pramuka.

Membantu Publikasi Kegiatan: Mahasiswa bisa membuat video dan postingan mengenai pengalaman selama menjalani kegiatan di sekolah

Penguatan Karakter Siswa: Membimbing siswa dalam program pengembangan karakter, seperti kegiatan keagamaan, kebersihan, dan penghijauan

Kajian Teori

Membaca

Pengertian Membaca

Depdikbud (1985:11) membaca adalah proses pengolahan bacaan dengan cara kritis ,kreatif ,yang dilakukan dengan tujuan mencapai pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang bacaan tersebut serta melakukan evaluasi terhadap kondisi, nilai, fungsi dan dampak bacaan itu

Selanjutnya, Anderson dalam Tarigan (1985:7) berpendapat bahwa membaca adalah kegiatan mencocokkan huruf atau melafalkan simbol-simbol bahasa tulis. Hal ini berkaitan dengan tingkat pemahan yang lebih rendah. Finochiaro dan Bonono (1973:127) menyatakan bahwa membaca merupakan proses memperoleh dan memahami arti /makna yang

terkandung dalam tulisan.

Dari berbagai definisi yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses mengucapkan tulisan untuk mendapatkan maknanya. Pengucapan ini tidak selalu harus terdengar, seperti misalnya membaca dalam hati. Selain itu, membaca juga merupakan aktivitas yang tidak bisa dipisahkan dari mendengarkan, berbicara, dan menulis. Saat membaca, pembaca yang baik akan memahami materi yang dibacanya dengan baik. Mereka juga dapat mengomunikasikan hasil bacaan mereka, baik secara lisan maupun tertulis. Oleh karena itu, membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang terkait erat dengan keterampilan berbahasa lainnya. Membaca adalah sebuah keterampilan berbahasa yang memerlukan proses aktif, tujuan yang jelas, serta strategi tertentu sesuai dengan tujuan dan jenis bacaannya

Interaksi yang harmonis antara kelima aspek tersebut akan menciptakan pemahaman membaca yang optimal, sehingga tercapai komunikasi yang efektif antara penulis dan pembaca.

Pembelajaran membaca harus mempunyai tujuan yang jelas. Tujuan yang dimaksud meliputi :

Menikmati keindahan dalam bacaan: Siswa merasakan dan mengapresiasi estetika yang ada dalam teks.

Membaca bersuara: Siswa diberikan kesempatan untuk membaca dengan suara sehingga mereka bisa menikmati bacaan tersebut.

Menggunakan strategi tertentu: Siswa menerapkan metode tertentu untuk memahami isi teks.

Menggali simpanan pengetahuan: Siswa mengeksplorasi pengetahuan atau skemata yang telah ada terkait topik tertentu.

Menghubungkan pengetahuan baru: Siswa mengaitkan informasi baru yang diperoleh dengan skemata yang sudah dimiliki.

Mencari informasi: Siswa mencari data atau informasi untuk menyusun laporan yang akan disampaikan secara lisan atau tertulis.

Penguatan atau penolakan ramalan: Siswa mengkonfirmasi atau menolak prediksi yang mereka

buat sebelum membaca teks.

Melakukan eksperimen: Siswa diberi kesempatan untuk melakukan eksperimen guna meneliti sesuatu yang disampaikan dalam teks.

Mempelajari struktur bacaan: Siswa mempelajari struktur teks untuk memahami bagaimana bacaan tersebut disusun.

Menjawab pertanyaan: Siswa menjawab pertanyaan spesifik yang dibuat oleh guru atau yang diberikan oleh penulis teks.

Semoga ini membantu! Jika ada yang ingin ditambahkan atau diperbaiki, jang

Penetapan tujuan membaca bagi siswa harus memenuhi dua syarat ,yaitu

Menggunakan pernyataan yang jelas dan tepat:

Menyampaikan dengan jelas apa yang harus diperhatikan atau dicari oleh siswa saat membaca.

Memberikan gambaran yang mudah dipahami:

Menyajikan gambaran yang mudah dipahami oleh siswa tentang apa yang seharusnya dapat mereka lakukan setelah selesai membaca.

Membaca Permulaan

Untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan dasar dalam berbahasa, kegiatan belajar mengajar di kelas I dan II mencakup pengetahuan sederhana tentang lingkungan alam dan sosial. Hal ini menunjukkan adanya perlakuan khusus bagi siswa kelas I dan II SD dalam membaca, yang disebut sebagai membaca permulaan.

Pembelajaran fonem di kelas rendah SD (kelas I dan II) dimulai dengan membaca kalimat sederhana, kata-kata, dan suku kata yang mengandung fonem /r/ dan /s/. Kemudian dilanjutkan dengan latihan pengucapan atau pelafalan yang benar, intonasi yang wajar, dan menuliskan fonem-fonem atau huruf tersebut dengan bentuk dan ukuran yang tepat

Pemilihan Bahan Ajar Membaca Permulaan

Materi pelajaran membaca tidak secara eksplisit mencantumkan bahan ajar bahasa Indonesia, melainkan didasarkan pada tujuan pembelajaran. Di

kelas rendah SD (kelas I dan II), pembelajaran fonem dimulai dengan membaca kalimat sederhana, kata-kata, dan suku kata yang mengandung fonem /r/ dan /s/. Setelah itu, dilanjutkan dengan latihan pengucapan atau pelafalan yang benar, intonasi yang wajar, dan menulis fonem-fonem atau huruf tersebut dengan bentuk dan ukuran yang tepat

Fonem dan ejaan dipelajari melalui kegiatan membaca dan menulis di kelas I SD. Untuk pelajaran membaca permulaan di kelas I, terdapat tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tahap Persiapan

Tahap ini terdiri dari:

1: Menentukan Kompetensi Dasar siswa

Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia, Aspek mendengarkan/menyimak

Fokus pada fonem a, i, m, n

Kelas/Semester: I/1

Tema/Subtema: Keluargaku (dipilih oleh guru)

Kompetensi Dasar: Menyimak untuk membedakan

bunyi bahasa Hasil Belajar: Mengucapkan bunyi

bahasa Indikator: Siswa mampu: a. Mengenal bunyi-bunyi bahasa b. Membedakan bunyi-bunyi bahasa c.

Mengucapkan bunyi-bunyi bahasa

Untuk lebih mengarahkan pelaksanaan pembelajaran, guru disarankan untuk merumuskan tujuan pembelajaran khusus yang akan dicapai, dengan memperhatikan uraian SK, KD, dan indikator.

Tujuannya adalah agar siswa dapat mengenal, membedakan, dan mengucapkan bunyi bahasa

Mengenal kalimat berdasarkan pendengaran: Jika siswa mendengarkan pembacaan kalimat sederhana yang mengandung huruf a, i, n, dan m, mereka dapat menunjukkan kalimat yang diperdengarkan dengan benar.

Mengucapkan kalimat dari kartu: Jika ditunjukkan kartu kata atau kalimat yang mengandung huruf a, i, n, dan m, siswa dapat mengucapkan kata atau kalimat tersebut dengan benar.

Mengucapkan kalimat bertema keluarga: Jika ditugasi oleh guru untuk mengucapkan empat kalimat bertema keluarga yang mengandung fonem a, i, n, dan m, siswa dapat mengucapkannya dengan lafal dan intonasi yang benar.

Mengambil dan mengucapkan kata: Jika ditugasi oleh guru untuk mengambil kata yang mengandung huruf i dan n, siswa dapat menunjukkan dan mengucapkannya dengan benar.

Langkah II: Menentukan Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran dapat disusun oleh guru sendiri dengan berpedoman pada prinsip yang telah dijelaskan sebelumnya, atau mengambil dari buku sumber yang sesuai, yaitu kalimat sederhana yang mengandung huruf a, i, n, dan m. Contoh kalimat:

Ini mama nini

Mana mama nana

Ini mami nina

Mana mami ani

Ini nini nina ani ina mama mami mimi ami ima

Semoga ini membantu! Jika ada yang perlu disesuaikan atau ditambahkan, b

Tahap Penelitian

Tahap tahap Pembelajaran

Tahap

Guru memastikan kelas sudah bisa memulai untuk belajar, memulai dengan memberikan pertanyaan yang tentang keluarga, misalnya, menyebutkan anggota keluarga yang ada dirumah

Guru memperlihatkan gambar memeberi tahu "ibu" sama dengan mama, "mami", kemudian mengajak siswa mendengarkan apa yang diucapkan guru

Langkah Inti

Guru meletakkan 2 buah gambar di papan tulis dan meletakkan beberapa kartu kalimat, kartu kata, suku-suku kata yang mengandung huruf a, i, n dan m di atas meja.

Siswa diperintahkan untuk menempel kartu kata, kartu kalimat, suku kata masing-masing diatas mejanya.

Siswa diperintahkan menunjukan kartu yang diucapkan guru.

Guru : menilai siswa sudah betul atau siapa yang

masih salah sampai 4 kalimat.

Setiap siswa diperintahkan untuk mengucapkan kalimat yang diminta guru

Beberapa siswa mengucapkan kalimat yang ada dipapan tulis dengan nada suara yang benar.

Setiap siswa diperintahkan melafalkan kata/ kalimat yang memiliki huruf a, l, n dan m sesuai permintaan guru dengan lafal yang benar.

Sampai semua siswa dapat mengenal, mengerti, mengucapkan a, l, n dan m dalam kalimat baru.

Langkah Akhir

Guru menguatkan penguasaan siswa terhadap ajaran yang baru dilaksanakan dengan menanyakan kalimat baru dari huruf yang menjadi pembelajaran (a, l, n, m) seperti ami, iim, aan, iman, amin, nanam, ninin. Dalam hal ini guru harus teliti

mengamati kemampuan siswa dalam mengenali kata, kalimat serta pengucapan

perangkat ajar

1) Gambar-gambar keluarga, dan kartu kalimat mama, nina, ima

Ani mama/ibu/mami uci

Tahap Penilaian

Penilaian Pengamatan

Penilaian disini sebenarnya sudah dapat dilakukan sejak awal pembelajaran itu dimulai atau dalam proses. Untuk memantau kemajuan siswa dalam mengenal, membedakan, mengucapkan huruf/ fonem yang penekananya pada fonem/ huruf a, l, n, m guru dapat membuat tes berupa tiga samai lima kalimat sederhana yang mengandung fonem a, l, n, m. Tes dilakukan secara individual dengan menggunakan tabel berikut :

No

Nama

Pengenalan Huruf

Ucapan/ Lafal

Intonasi

Catatan

1

Ani

Ani

[Ani]

2

Ama

Ama

[Ama]

3

Adi

Adi

Adi

4

Ami

Ami

[Ami]

Penilaian berupa tugas

Siswa ditugasi/ dilatih menuliskan kalimat-kalimat

berikut dengan huruf pisah

Ini mama iman

Mana mama mimi dan nini Ini mami aa

BAB III

KINERJA PENGABDIAN DAN PENGEMBANGAN

1.3 Kinerja Pengabdian

Pengertian Kinerja

Kinerja merupakan kegiatan yang dijalankan oleh tiap-tiap individu dalam kaitannya untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Berkaitan dengan hal tersebut terdapat beberapa definisi mengenai kinerja. Kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses. Dikatakan lebih lanjut oleh Mulyasa bahwa kinerja atau performance dapat diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil-hasil kerja atau unjuk kerja.

Kinerja merupakan suatu konsep yang bersifat universal yang merupakan efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Karena organisasi pada dasarnya dijalankan oleh manusia maka kinerja sesungguhnya

merupakan perilaku manusia dalam menjalankan perannya dalam suatu organisasi untuk memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan agar membuahkan tindakan serta hasil yang diinginkan. Dari beberapa pengertian tentang kinerja tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah prestasi kerja yang telah dicapai oleh seseorang. Kinerja atau prestasi kerja merupakan hasil akhir dari suatu aktifitas yang telah dilakukan seseorang untuk meraih suatu tujuan. Pencapaian hasil kerja ini juga sebagai bentuk perbandingan hasil kerja seseorang dengan standar yang telah ditetapkan. Apabila hasil kerja yang dilakukan oleh seseorang sesuai dengan standar kerja atau bahkan melebihi standar maka dapat dikatakan kinerja itu mencapai prestasi yang baik. Kinerja yang dimaksudkan diharapkan memiliki atau menghasilkan mutu yang baik dan tetap melihat jumlah yang akan diraihnya. Suatu pekerjaan harus dapat dilihat secara mutu terpenuhi maupun dari segi jumlah yang akan diraih dapat sesuai dengan yang direncanakan.

Pengertian Pengabdian

Pengabdian adalah proses mengabdikan diri kepada sesuatu atau seseorang. Pengabdian juga dapat diartikan sebagai perbuatan atau cara mengabdikan diri dengan ikhlas dan kesungguhan hati. Kinerja pengabdian di sekolah dapat dipahami sebagai hasil dari tugas dedikasi kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa di lingkungan pendidikan. Penilaian terhadap kinerja pengabdian di sekolah dapat berdasarkan dikerjakan aturan aturan yang sudah berjalan

Indikator kinerja pengabdian di sekolah meliputi:

Sumber daya untuk pengabdian masyarakat, Manajemen pengabdian masyarakat, Luaran dari pengabdian masyarakat, Pendapatan yang diperoleh dari hasil pengabdian masyarakat, serta peran sebagai pembicara tamu atau Visiting Lecturer.

Guru adalah sebuah profesi yang lebih dari sekadar pekerjaan. Peran guru merupakan bentuk pengabdian yang dilakukan tanpa mengenal lelah. Setiap individu

menjadi lebih manusiawi dan berkembang berkat kontribusi dari seorang guru. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan jika guru termasuk satu diantara faktor utama untuk kemajuan bangsa yang harus memiliki guru dedikasi yang luar biasa, namun sayangnya, kondisi yang mereka hadapi masih jauh dari kata layak. Banyak guru di berbagai wilayah di tanah air ini mengungkapkan keluhan tentang nasib mereka yang tidak sebanding dengan pengabdian yang telah mereka lakukan. Padahal, keberhasilan dalam mencapai cita-cita untuk mencerdaskan dan mensejahterakan bangsa sangat bergantung pada peran guru. Saya merasa terinspirasi dan terpanggil untuk menjabarkan refleksi mengenai peran serta nasib para guru yang setiap harinya berkutat dengan kapur.

Kinerja Pengembangan

Kinerja guru di sekolah dapat diukur dari hasil kerja, tugas, atau kegiatannya dalam kurun waktu tertentu. Kinerja guru yang baik dapat dilihat dari kualitasnya dalam menjalankan tugasnya. Peningkatan keterlibatan dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran adalah sebuah hasil yang sangat positif dari program pengabdian masyarakat ini. Hal ini menandakan adanya minat yang lebih besar serta antusiasme yang meningkat di antara siswa terhadap pembelajaran. Dengan keterlibatan yang lebih tinggi, siswa cenderung lebih fokus dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Dampaknya tidak hanya terasa dalam kelas, tetapi juga mempengaruhi hasil belajar siswa secara langsung. Siswa yang lebih termotivasi cenderung mencapai prestasi akademik yang lebih baik karena mereka lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Peningkatan kualitas pembelajaran adalah hasil signifikan dari program pengabdian masyarakat ini, yang terjadi karena guru berhasil membuat tempat belajar yang lebih aman dan mendukung. Dengan keterampilan kecerdasan emosional yang lebih baik, guru mampu mengelola emosi siswa secara lebih efektif, yang berdampak pada suasana kelas yang lebih positif. Lingkungan belajar yang aman dan mendukung memungkinkan siswa merasa lebih

nyaman dan dihargai, sehingga mereka lebih siap dan termotivasi untuk belajar. Guru yang terlatih dalam kecerdasan emosional juga dapat memberikan dukungan yang lebih baik kepada siswa dalam mengatasi tantangan emosional mereka, yang pada akhirnya meningkatkan fokus dan konsentrasi siswa dalam belajar. Selain itu, kualitas interaksi antara guru dan siswa serta antar siswa juga meningkat, menciptakan dinamika kelas yang lebih kolaboratif dan harmonis. Hal ini tidak hanya meningkatkan pengalaman belajar tetapi juga meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan, karena siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk mencapai tujuan akademik mereka.

Membaca merupakan tuntunan siswa kelas 1 untuk bisa memahami materi dan modal belajar di rumah, membaca juga membuat siswa dapat memperluas wawasan dan pengetahuannya. Siswa yang rajin membaca mempunyai pandangan dan ilmu yang lebih luas dibandingkan dengan siswa yang malas membaca. Pentingnya meningkatkan kemampuan membaca pada anak SD kelas I merupakan suatu hal yang sangat penting dan bernilai karena membaca memiliki dampak positif yang signifikan pada perkembangan anak. Berikut beberapa alasan pentingnya untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak SD kelas I: 1) pengembangan keterampilan literasi, 2) peningkatan kosakata, 3) meningkatkan konsentrasi dan fokus. Menurut Mansyur (2019:3) merupakan kesadaran membaca seorang individu yang bersumber dari motivasi diri sendiri yang didukung oleh lingkungan. Anak yang membaca dengan penuh minat lebih memahami apa yang dibacanya karena anak membaca dari hatinya. Agar siswa dapat memahami pentingnya membaca, diperlukan minat membaca yang baik. Belajar membaca adalah dasar dari banyak bentuk pembelajaran bahasa lainnya. Ketika membaca, siswa memahami maksud suatu kata atau materi yang disampaikan oleh guru. Siswa dan guru hendaknya selalu mewaspadai reaksi timbal balik terhadap kegiatan pembelajaran. Membaca merupakan masalah besar tidak hanya di sekolah tetapi juga di belahan dunia lainnya.

Diperlukan media yang mampu menarik minat anak dalam membaca. kemampuan siswa terhadap

kegiatan belajar, khususnya membaca, dapat ditingkatkan dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan terorganisir, mengikuti peraturan yang ditetapkan oleh guru. Lingkungan belajar yang fokus pada pengajaran harus mencakup tujuan, materi, metodologi, dan evaluasi yang jelas. Selain itu, pemilihan media dalam proses belajar mengajar juga berperan penting dalam meningkatkan minat baca siswa. Oleh karena itu, guru perlu menyesuaikan media yang digunakan dengan tingkat pemahaman siswa.

Salah satu media yang mudah diterapkan dan sangat efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran adalah media kartu huruf yang berwarna warni sehingga siswa akan merasa senang belajar

Belajar membaca menggunakan kartu warna-warni adalah metode pembelajaran yang menggabungkan visual dan teks untuk membantu anak-anak mengenali huruf, kata, dan akhirnya membaca dengan lebih mudah. Kartu-kartu ini biasanya diberi warna cerah untuk menarik perhatian anak-anak dan memudahkan mereka mengingat informasi yang ada di kartu tersebut.

Metode ini memanfaatkan kekuatan penglihatan dalam proses belajar. Warna-warna cerah pada kartu memudahkan siswa lebih singkat mengingat huruf dan kata. Kartu warna-warni ini juga sering disertai dengan gambar yang berhubungan dengan kata-kata yang ditampilkan, sehingga membantu anak-anak memahami konteks dan makna kata tersebut.

Secara umum, menggunakan kartu warna-warni dapat membuat proses belajar membaca menjadi lebih menyenangkan dan interaktif, sehingga anak-anak lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar.

Mampu membaca merupakan pengetahuan keterampilan dan kemampuan untuk memaknai lambang-lambang bahasa tulis. Mampu membaca dimiliki oleh seorang secara instinktif atau diturunkan secara genetika. Mampu membaca harus diperoleh melalui pembelajaran dan pembiasaan sendiri.

Mengingat demikian kopleknya mampu membaca tentu kita sepakat apabila pengajaran membaca merupakan suatu proses yang rumit dan menuntut kesungguhan dari para orang dewasa (guru) dalam membina dan mengembangkannya. Pengajaran membaca permulaan hendaknya mampu menjadi alat

transformasi dengan guru sebagai pengemudi mengantarkan anak/siswa sampai ditujuan yakni mampu membaca.

BAB IV PEMBAHASAN

Meningkatkan kemampuan membaca pada siswa sekolah dasar kelas 1 dengan model kartu huruf warna warni

Kemampuan membaca adalah kemampuan paling utama yang wajib dimiliki oleh setiap siswa, terutama di kelas 1. Membaca merupakan fondasi dari pembelajaran di tingkat selanjutnya dan mempengaruhi prestasi akademik secara keseluruhan. Namun, kenyataannya, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan membaca mereka di tahap awal pembelajaran. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya minat siswa, metode pengajaran yang kurang efektif, dan keterbatasan dalam materi pembelajaran yang menarik.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah ini adalah penggunaan kartu huruf warna-warni sebagai media pembelajaran. Kartu huruf warna-warni memberikan stimulus visual yang menarik bagi siswa, sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi mereka dalam belajar membaca. Selain itu, penggunaan warna pada kartu huruf juga dapat membantu siswa dalam mengenali dan mengingat huruf dengan lebih mudah. Metode ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan efektif bagi siswa kelas 1 sekolah dasar.

Dalam penelitian ini, kami akan mengeksplorasi efektifitas model kartu huruf warna-warni dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 sekolah dasar. Dengan demikian, diharapkan dapat ditemukan solusi praktis yang dapat diterapkan oleh para guru dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa mereka.

Model belajar membaca dengan menggunakan huruf warna warni Implementasinya

Pengembangan model belajar membaca dengan menggunakan huruf warna-warni bisa menjadi sangat efektif dalam meningkatkan minat dan kemampuan

membaca anak-anak. Berikut beberapa langkah dan ide implementasinya:

Langkah-langkah Pengembangan Model

Pemilihan Huruf dan Warna:

Tentukan huruf mana yang akan digunakan dalam pembelajaran. sesuai dengan tema yang sedang dibahas pada hari tersebut.

Pilih warna-warna cerah yang berbeda untuk setiap huruf untuk menarik perhatian anak-anak. Sebelum kita memberi tugas anak untuk memilih huruf nya terlebih dahulu kita akan tanyakan warna kesukaan atau warna pavorit siswa sehingga mereka akan lebih bersemangat dalam belajar

Desain Bahan Pembelajaran:

Buat kartu huruf warna-warni yang dapat digunakan untuk latihan membaca.

Desain buku cerita atau teks bacaan sederhana yang menggunakan huruf-huruf warna-warni. Kita menggunakan buku bacaan materi Bahasa Indonesia yang ada di sekolah karena bukunya sudah tersusun sesuai dengan kebutuhan siswa kelas 1

Aktivitas dan Permainan:
Rancang aktivitas interaktif seperti mencocokkan huruf dengan warna yang sama.

Guru akan menuliskan kalimat di papan tulis kemudian anak2 akan berlomba mencari huruf yang sesuai dengan yang tertulis dipapan tulis kemudian mereka juga akan Menyusun huruf-huruf tersebut menjadi kalimat yang benar.

Buat permainan seperti "bola" di mana anak-anak harus mencari dan mencocokkan huruf-huruf yang berbeda warna. seperti poin 1 tapi disini anak2 harus mencari yang berbeda beda warnanya mereka harus menyebutkan warna kartu dan huruf yang mereka ambil

Menggunting dan menempel huruf di buku baca yang sudah di sediakan sesuai level buku baca siswa

Implementasi di Kelas

Introduksi dan Pembelajaran Terstruktur:

Mulai dengan mengenalkan satu huruf dan warna pada satu waktu.

Lakukan pengulangan dan latihan dengan cara yang menyenangkan dan interaktif.

Kegiatan Kelompok:

Ajak anak-anak untuk bekerja dalam kelompok kecil dan saling membantu mengenali huruf warna-warni.

Buat kompetisi kecil untuk meningkatkan motivasi mereka.

Penguatan Visual dan Kinestetik:

Gunakan poster atau papan tulis dengan huruf-huruf warna-warni di sekitar ruang kelas.

Libatkan anak-anak dalam kegiatan kinestetik seperti menari atau bergerak mengikuti bentuk huruf.

Evaluasi dan Umpan Balik:

Berikan tes sederhana untuk menilai kemampuan membaca anak-anak setelah beberapa sesi pembelajaran.

Berikan umpan balik positif dan dorongan untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka.

Contoh Kegiatan

Mencari Huruf Tersembunyi:

Sembunyikan beberapa kartu huruf warna-warni di kelas dan minta anak-anak untuk menemukannya.

Setiap kali mereka menemukan huruf, mereka harus menyebutkan nama huruf dan warna.

Menyusun Kata:

Bagikan beberapa kartu huruf warna-warni dan minta anak-anak untuk menyusun kata sederhana dari kartu tersebut.

Diskusikan bersama kata apa yang mereka buat dan bagaimana membacanya.

Lagu Huruf Warna-Warni:

Ajarkan lagu sederhana yang mengandung nama-nama huruf dan warna.

Nyanyikan lagu tersebut bersama-sama dengan gerakan tangan untuk memperkuat pembelajaran.

Dengan pendekatan yang kreatif dan interaktif ini, anak-anak akan lebih tertarik untuk belajar membaca dan memahami huruf dengan lebih baik.

Dampak model belajar membaca dengan menggunakan huruf warna warni

Dampak Positif

Peningkatan Minat dan Motivasi:

1) Huruf warna-warni dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik bagi anak-anak, meningkatkan minat mereka dalam belajar membaca.

2) Warna yang cerah dapat merangsang otak dan membantu anak-anak untuk lebih fokus selama sesi belajar.

Memudahkan Pengenalan Huruf:

1) Penggunaan warna yang berbeda untuk setiap huruf dapat membantu anak-anak membedakan dan

mengenali huruf dengan lebih mudah.

2) Anak-anak dapat mengasosiasikan warna tertentu dengan huruf tertentu, mempermudah proses penghafalan.

Meningkatkan Daya Ingat:

Warna-warni pada huruf dapat memperkuat daya ingat anak-anak karena otak cenderung mengingat informasi yang lebih menarik secara visual.

Aktivitas interaktif yang melibatkan huruf warna-warni dapat membantu memori jangka panjang.

Meningkatkan Keterampilan Motorik:

Kegiatan kinestetik seperti menyusun huruf-huruf warna-warni dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan motorik halus mereka.

Menggunakan alat bantu seperti stiker huruf warna-warni dapat melatih koordinasi tangan-mata.

Meningkatkan Pemahaman Visual dan Konseptual:

Huruf warna-warni dapat membantu anak-anak memahami konsep warna dan huruf secara bersamaan.

Anak-anak dapat belajar mengidentifikasi huruf dalam berbagai konteks visual.

Potensi Tantangan

Kesulitan dalam Penyesuaian:

Beberapa anak mungkin memerlukan waktu untuk menyesuaikan diri dengan model pembelajaran baru yang menggunakan huruf warna-warni.

Anak-anak yang memiliki kesulitan dalam melihat warna tertentu (misalnya buta warna) mungkin memerlukan pendekatan alternatif.

Pengalihan Perhatian:

Warna-warni yang terlalu cerah dan beragam mungkin dapat mengalihkan perhatian anak-anak dari konten pembelajaran utama.

Penting untuk memastikan bahwa penggunaan warna tetap terarah dan tidak berlebihan.

Ketergantungan pada Warna:

Anak-anak mungkin menjadi terlalu bergantung pada warna dalam mengenali huruf dan mengalami kesulitan ketika huruf ditampilkan tanpa warna.

Secara keseluruhan, model belajar membaca dengan menggunakan huruf warna-warni dapat membawa banyak manfaat bagi pembelajaran anak-anak.

Dengan pendekatan yang tepat dan pengawasan yang baik, dampak positif dari penggunaan huruf warna-warni ini dapat dimaksimalkan, sementara potensi

tantangan dapat diminimalkan

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Membaca merupakan keterampilan dasar yang penting untuk dikembangkan pada anak-anak SD kelas 1. harus diperhatikan dalam memenuhi kebutuhan membaca untuk anak-anak usia tersebut

Anak-anak harus mulai dengan mengenal huruf-huruf alfabet dan bunyi yang terkait dengan setiap huruf.

Aktivitas seperti menyanyi lagu alfabet, menggunakan kartu huruf, dan permainan fonetik dapat membantu mereka mempelajari hubungan antara huruf dan suara.

Menggunakan kartu warna-warni dalam pembelajaran membaca adalah salah satu teknik yang kreatif dan efektif untuk membantu meningkatkan keterampilan membaca anak-anak.

Metode pembelajaran membaca dengan menggunakan kartu huruf warna-warni telah terbukti sebagai pendekatan yang efektif dan menyenangkan untuk anak-anak. Penggunaan kartu warna-warni dalam pembelajaran memiliki beberapa manfaat utama, yang mencakup aspek visual, kognitif, dan emosional.

Secara visual, warna-warna cerah pada kartu membantu menarik perhatian anak-anak dan membuat mereka lebih tertarik untuk belajar. Warna juga berperan dalam membantu anak-anak mengingat huruf dan kata-kata dengan lebih mudah, karena asosiasi warna dapat memudahkan proses memorisasi. Penelitian telah menunjukkan bahwa warna dapat merangsang otak dan meningkatkan retensi informasi.

Dari segi kognitif, metode ini mendukung perkembangan berbagai keterampilan penting. Selain kemampuan membaca, anak-anak juga mengembangkan keterampilan mengenali pola, mengasosiasikan huruf dengan bunyi, dan memahami struktur kata. Kegiatan belajar yang interaktif dengan kartu huruf warna-warni juga dapat merangsang pemikiran kreatif dan logis, serta meningkatkan daya ingat jangka panjang.

Secara emosional, kartu huruf warna-warni

menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan minim tekanan. Anak-anak cenderung merasa lebih rileks dan termotivasi ketika belajar dalam suasana yang menyenangkan. Hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam kemampuan membaca. Selain itu, metode ini juga memberikan kesempatan bagi orang tua dan guru untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, memperkuat ikatan antara anak dan pendidik. Kelebihan metode ini adalah kemudahannya dalam adaptasi dan aplikasi di berbagai konteks pembelajaran. Kartu huruf warna-warni dapat digunakan di rumah, di sekolah, atau dalam sesi terapi bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus. Fleksibilitas ini memungkinkan metode ini untuk digunakan secara luas dan memberikan manfaat yang signifikan dalam berbagai lingkungan belajar. Dengan demikian, belajar membaca menggunakan kartu huruf warna-warni tidak hanya membantu anak-anak dalam mengenali huruf dan kata, tetapi juga mendukung perkembangan kognitif dan emosional mereka secara holistik. Metode ini dapat menjadi satu diantara alat pembelajaran yang tepat untuk memastikan siswa meningkat kemampuan membaca

Saran

Berdasarkan laporan kinerja ini, penulis ingin menyampaikan beberapa saran antara lain sebagai berikut:

Bagi Guru

Tunjukkan Empati dan Keterbukaan:

Dengarkan siswa dengan penuh perhatian dan tunjukkan rasa empati terhadap masalah atau kesulitan mereka.

Berikan ruang bagi siswa untuk berbicara dan berbagi pemikiran mereka tanpa rasa takut.

Dorong Partisipasi Aktif:

Libatkan siswa dalam diskusi, proyek kelompok, dan kegiatan kelas, berikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi dan berkontribusi secara aktif.

Berikan Umpan Balik yang Konstruktif:

Berikan umpan balik yang spesifik, positif, untuk membantu siswa berkembang. hindari kritik yang merendahkan dan fokus pada aspek-aspek yang bisa diperbaiki.

Ciptakan Lingkungan Belajar yang Inklusif dan

Menyenangkan:

Pastikan setiap siswa merasa diterima dan dihargai di dalam kelas, Gunakan metode pengajaran yang bervariasi untuk memenuhi kebutuhan beragam siswa.

Komitmen terhadap Pembelajaran Berkelanjutan:

Terus kembangkan keterampilan dan pengetahuan profesional melalui pelatihan dan pendidikan lanjutan, tetap up-to-date dengan metode pengajaran terbaru dan inovasi pendidikan.

Bersikap Adil dan Konsisten:

Perlakukan semua siswa dengan adil dan konsisten dalam penerapan aturan dan kebijakan, Hindari sikap pilih kasih dan berikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa.

Pentingkan Keterbukaan Komunikasi:

Jalin komunikasi yang baik dengan orang tua dan wali siswa.

Sampaikan perkembangan dan tantangan yang dihadapi siswa secara transparan.

Dengan bersikap demikian, guru dapat membangun hubungan yang positif dengan siswa, mendukung perkembangan akademik dan emosional mereka, serta menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan efektif. Semoga tips ini bermanfaat! Jika ada hal lain yang ingin dibahas, beri tahu saya, ya.

Guru harus menciptakan lingkungan belajar yang sesuai kebutuhan siswa, Berikut adalah beberapa sikap dan tindakan yang dapat diambil oleh seorang guru untuk mendukung siswa dengan baik:

Bagi sekolah atau Lembaga Pendidikan

Menggunakan kartu warna-warni untuk meningkatkan kemampuan membaca anak kelas satu maka pihak sekolah harus menyiapkan diantaranya:

Kartu huruf warna warni yang akan digunakan oleh siswa

Memfasilitasi guru kelas untuk bisa melakukan atau membuat kartu huruf warna warni

Pelatihan guru berikan pelatihan kepada guru tentang penggunaan kartu huruf warna warni secara efektif dalam pengajaran membaca, pelatihan juga mencakup pengajaran interaktif pengajaran lain.

Pengadaan kartu dan materi : sediakan karti warna warni dan materi bacaanyang beragam dan menarik, pastikan kartu-kartu tersebut mencakup huruf kata dan gambar untuk mendukung berbagai aktifitas membaca
Program membaca: program membaca secara

terstruktur untuk siswa kelas 1 program ini bisa mencakup sesi membaca harian, aktivitas membaca Bersama.

Lakukan monitoring dan evaluasi secara berkala.

c. Bagi orang tua atau walimurid siswa

DAFTAR PUSTAKA

Woolfolk, Anita E. Educational Psychology. Pearson Education, 2013.

Vygotsky, L. S. Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes. Harvard University Press, 1978.

Piaget, Jean. The Language and Thought of the Child. Routledge, 2002.

Gardner, Howard. Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences. Basic Books, 1983.

Pressley, Michael, et al. "Motivational Strategies for Reading Instruction." Educational Psychology Review, vol. 14, no. 3, 2002, pp. 393-409.

"The Role of Color in Learning and Memory." Journal of Educational Research, vol. 7, no. 1, 2020.

"Interactive Learning Through Colors." Early Childhood Education Journal, vol. 45, no. 2, 2017.

"Visual Aids in Early Childhood Literacy." Child Development Perspectives, vol. 12, no. 4, 2018.

National Association for the Education of Young Children (NAEYC): naeyc.org

International Literacy Association (ILA):
literacyworldwide.org

Reading Rockets: readingrockets.org

5	Senin,25/08/2025 19:49:29	<p>BAB III KINERJA PENGABDIAN DAN PENGEMBANGAN 1.3 Kinerja Pengabdian</p> <p>a. Pengertian Kinerja</p> <p>Kinerja merupakan kegiatan yang dijalankan oleh tiap-tiap individu dalam kaitannya untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Berkaitan dengan hal tersebut terdapat beberapa definisi mengenai kinerja. Kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses. Dikatakan lebih lanjut oleh Mulyasa bahwa kinerja atau performance dapat diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil-hasil kerja atau unjuk kerja.</p> <p>Kinerja merupakan suatu konsep yang bersifat universal yang merupakan efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Karena organisasi pada dasarnya dijalankan oleh manusia maka kinerja sesungguhnya merupakan perilaku manusia dalam menjalankan perannya dalam suatu organisasi untuk memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan agar membuahkan tindakan serta hasil yang diinginkan.</p> <p>Dari beberapa pengertian tentang kinerja tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah prestasi kerja yang telah dicapai oleh seseorang. Kinerja atau prestasi kerja merupakan hasil akhir dari suatu aktifitas yang telah dilakukan seseorang untuk meraih suatu tujuan. Pencapaian hasil kerja ini juga sebagai bentuk perbandingan hasil kerja seseorang dengan standar yang telah ditetapkan. Apabila hasil kerja yang dilakukan oleh seseorang sesuai dengan standar kerja atau bahkan melebihi standar maka dapat dikatakan kinerja itu mencapai prestasi yang baik. Kinerja yang dimaksudkan diharapkan memiliki atau menghasilkan mutu yang baik dan tetap melihat jumlah yang akan diraihnya. Suatu pekerjaan harus dapat dilihat secara mutu terpenuhi maupun dari segi jumlah yang akan diraih dapat sesuai dengan yang direncanakan.</p> <p>b. Pengertian Pengabdian</p>	Muspirotun
---	------------------------------	---	------------

Pengabdian adalah proses mengabdikan diri kepada sesuatu atau seseorang. Pengabdian juga dapat diartikan sebagai perbuatan atau cara mengabdikan diri dengan ikhlas dan kesungguhan hati. Kinerja pengabdian di sekolah dapat dipahami sebagai hasil dari tugas dedikasi kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa di lingkungan pendidikan. Penilaian terhadap kinerja pengabdian di sekolah dapat berdasarkan dikerjakan aturan-aturan yang sudah berjalan.

Indikator kinerja pengabdian di sekolah meliputi: Sumber daya untuk pengabdian masyarakat, Manajemen pengabdian masyarakat, Luaran dari pengabdian masyarakat, Pendapatan yang diperoleh dari hasil pengabdian masyarakat, serta peran sebagai pembicara tamu atau Visiting Lecturer.

Guru adalah sebuah profesi yang lebih dari sekadar pekerjaan. Peran guru merupakan bentuk pengabdian yang dilakukan tanpa mengenal lelah. Setiap individu menjadi lebih manusiawi dan berkembang berkat kontribusi dari seorang guru. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan jika guru termasuk satu diantara faktor utama untuk kemajuan bangsa yang harus memiliki guru dedikasi yang luar biasa, namun sayangnya, kondisi yang mereka hadapi masih jauh dari kata layak. Banyak guru di berbagai wilayah di tanah air ini mengungkapkan keluhan tentang nasib mereka yang tidak sebanding dengan pengabdian yang telah mereka lakukan. Padahal, keberhasilan dalam mencapai cita-cita untuk mencerdaskan dan mensejahterakan bangsa sangat bergantung pada peran guru. Saya merasa terinspirasi dan terpanggil untuk menjabarkan refleksi mengenai peran serta nasib para guru yang setiap harinya berlutut dengan kapur.

3.2 Kinerja Pengembangan

Kinerja guru di sekolah dapat diukur dari hasil kerja, tugas, atau kegiatannya dalam kurun waktu tertentu. Kinerja guru yang baik dapat dilihat dari kualitasnya dalam menjalankan tugasnya. Peningkatan keterlibatan dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran adalah sebuah hasil yang sangat positif dari program pengabdian masyarakat ini. Hal ini menandakan adanya minat yang lebih besar serta antusiasme yang meningkat di antara siswa terhadap

pembelajaran. Dengan keterlibatan yang lebih tinggi, siswa cenderung lebih fokus dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Dampaknya tidak hanya terasa dalam kelas, tetapi juga mempengaruhi hasil belajar siswa secara langsung. Siswa yang lebih termotivasi cenderung mencapai prestasi akademik yang lebih baik karena mereka lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Peningkatan kualitas pembelajaran adalah hasil signifikan dari program pengabdian masyarakat ini, yang terjadi karena guru berhasil membuat tempat belajar yang lebih aman dan mendukung. Dengan keterampilan kecerdasan emosional yang lebih baik, guru mampu mengelola emosi siswa secara lebih efektif, yang berdampak pada suasana kelas yang lebih positif. Lingkungan belajar yang aman dan mendukung memungkinkan siswa merasa lebih nyaman dan dihargai, sehingga mereka lebih siap dan termotivasi untuk belajar. Guru yang terlatih dalam kecerdasan emosional juga dapat memberikan dukungan yang lebih baik kepada siswa dalam mengatasi tantangan emosional mereka, yang pada akhirnya meningkatkan fokus dan konsentrasi siswa dalam belajar. Selain itu, kualitas interaksi antara guru dan siswa serta antar siswa juga meningkat, menciptakan dinamika kelas yang lebih kolaboratif dan harmonis. Hal ini tidak hanya meningkatkan pengalaman belajar tetapi juga meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan, karena siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk mencapai tujuan akademik mereka.

Membaca merupakan tuntunan siswa kelas 1 untuk bisa memahami materi dan modal belajar di rumah, membaca juga membuat siswa dapat memperluas wawasan dan pengetahuannya. Siswa yang rajin membaca mempunyai pandangan dan ilmu yang lebih luas dibandingkan dengan siswa yang malas membaca. Pentingnya meningkatkan kemampuan membaca pada anak SD kelas I merupakan suatu hal yang sangat penting dan bernilai karena membaca memiliki dampak positif yang signifikan pada perkembangan anak. Berikut beberapa alasan pentingnya untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak SD kelas I: 1) pengembangan keterampilan

literasi, 2) peningkatan kosakata, 3) meningkatkan konsentrasi dan fokus. Menurut Mansyur (2019:3) merupakan kesadaran membaca seorang individu yang bersumber dari motivasi diri sendiri yang didukung oleh lingkungan. Anak yang membaca dengan penuh minat lebih memahami apa yang dibacanya karena anak membaca dari hatinya. Agar siswa dapat memahami pentingnya membaca, diperlukan minat membaca yang baik. Belajar membaca adalah dasar dari banyak bentuk pembelajaran bahasa lainnya. Ketika membaca, siswa memahami maksud suatu kata atau materi yang disampaikan oleh guru. Siswa dan guru hendaknya selalu mewaspadai reaksi timbal balik terhadap kegiatan pembelajaran. Membaca merupakan masalah besar tidak hanya di sekolah tetapi juga di belahan dunia lainnya.

Diperlukan media yang mampu menarik minat anak dalam membaca. kemampuan siswa terhadap kegiatan belajar, khususnya membaca, dapat ditingkatkan dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan terorganisir, mengikuti peraturan yang ditetapkan oleh guru. Lingkungan belajar yang fokus pada pengajaran harus mencakup tujuan, materi, metodologi, dan evaluasi yang jelas. Selain itu, pemilihan media dalam proses belajar mengajar juga berperan penting dalam meningkatkan minat baca siswa. Oleh karena itu, guru perlu menyesuaikan media yang digunakan dengan tingkat pemahaman siswa.

Salah satu media yang mudah diterapkan dan sangat efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran adalah media kartu huruf yang berwarna warni sehingga siswa akan merasa senang belajar Belajar membaca menggunakan kartu warna-warni adalah metode pembelajaran yang menggabungkan visual dan teks untuk membantu anak-anak mengenali huruf, kata, dan akhirnya membaca dengan lebih mudah. Kartu-kartu ini biasanya diberi warna cerah untuk menarik perhatian anak-anak dan memudahkan mereka mengingat informasi yang ada di kartu tersebut.

Metode ini memanfaatkan kekuatan penglihatan dalam proses belajar. Warna-warna cerah pada kartu memudahkan siswa lebih singkat mengingat huruf dan kata . Kartu warna-warni ini juga sering disertai

dengan gambar yang berhubungan dengan kata-kata yang ditampilkan, sehingga membantu anak-anak memahami konteks dan makna kata tersebut. Secara umum, menggunakan kartu warna-warni dapat membuat proses belajar membaca menjadi lebih menyenangkan dan interaktif, sehingga anak-anak lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Mampu membaca merupakan pengetahuan keterampilan dan kemampuan untuk memaknai lambang-lambang bahasa tulis. Mampu membaca dimiliki oleh seorang secara instinktif atau diturunkan secara genetika. Mampu membaca harus diperoleh melalui pembelajaran dan pembiasaan sendiri. Mengingat demikian kompleksnya mampu membaca tentu kita sepakat apabila pengajaran membaca merupakan suatu proses yang rumit dan menuntut kesungguhan dari para orang dewasa (guru) dalam membina dan mengembangkannya. Pengajaran membaca permulaan hendaknya mampu menjadi alat transformasi dengan guru sebagai pengemudi mengantarkan anak/siswa sampai ditujuan yakni mampu membaca.

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Semarang , 26 Agustus 2025

Anni Malihatul Hawa, S.Pd., M.Pd.
(NIDN: 0631039001)

Muspirotun
(NIM: 134232003)

Dosen Pembimbing (1)

Dosen Pembimbing (2)

ZULMI ROESTIKA RINI, S. Pd., M. Pd.
(NIDN: 0605089002)

ZULMI ROESTIKA RINI, S. Pd., M. Pd.
(NIDN: 0605089002)

dengan gambar yang berhubungan dengan kata-kata yang ditampilkan, sehingga membantu anak-anak memahami konteks dan makna kata tersebut. Secara umum, menggunakan kartu warna-warni dapat membuat proses belajar membaca menjadi lebih menyenangkan dan interaktif, sehingga anak-anak lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Mampu membaca merupakan pengetahuan keterampilan dan kemampuan untuk memaknai lambang-lambang bahasa tulis. Mampu membaca dimiliki oleh seorang secara instinktif atau diturunkan secara genetika. Mampu membaca harus diperoleh melalui pembelajaran dan pembiasaan sendiri. Mengingat demikian kopleknya mampu membaca tentu kita sepakat apabila pengajaran membaca merupakan suatu proses yang rumit dan menuntut kesungguhan dari para orang dewasa (guru) dalam membina dan mengembangkannya. Pengajaran membaca permulaan hendaknya mampu menjadi alat transformasi dengan guru sebagai pengemudi mengantarkan anak/siswa sampai ditujuan yakni mampu membaca.

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Semarang , 26 Agustus 2025


Anni Malhatul Hawa, S.Pd., M.Pd.
(NIDN: 0631039001)


Musrotun
(NIM: 134232003)

Dosen Pembimbing (1)

Dosen Pembimbing (2)


ZULMI ROESTIKA RINI, S. Pd., M. Pd.
(NIDN: 0605089002)


ZULMI ROESTIKA RINI, S. Pd., M. Pd.
(NIDN: 0605089002)